

Pepsepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini

SKRIPSI



Oleh:

Desta Nuzul Nur Safitri

NIM. 19160029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

Persepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Desta Nuzul Nur Safitri
NIM. 19160029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Presensi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

DESTA NUZUL NUR SAFITRI

NIM : 19160029

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 November 2025

Dosen Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

LEMBAR PENGESAHAN

Presepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini

SKRIPSI

Oleh

DESTA NUZUL NUR SAFITRI

NIM : 19160029

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 2 Desember 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Pengaji Utama

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

Dr. Melly Elvira, M.Pd

199010192019032012



3 Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Akhmad Mukhlis, MA****NIP. 198502012015031003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 November 2025

PEMBIMBING

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Desta Nuzul Nur Safitri

Lamp :-

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah :

Nama : Desta Nuzul Nur Safitri

NIM : 19160029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Persepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diaukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,

Yang membuat pernyataan,



Desta Nuzul Nur Safitri

19160029

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat kepada kita berupa petunjuk, taufiq dan rahmatnya sehingga dapat meyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Persepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini**". Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) di Faku Itas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibraim Malang.

Selama proses penyusunan skripsi penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, saran dan masukan yang positif dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis pada kesempatan kali ini, ingin mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Kepada Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akmad Mukhlis,MA selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibraim Malang.
4. Kepada Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sabar dalam membimbing progres dari penulisan tugas akhir saya, selalu menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan motivasi beliau sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta bimbingannya selama perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.
6. Kepada kedua orangtua saya tercinta, Bapak Haryono dan Ibu Wahyuni yang telah mendidik, membesarakan saya hingga bertumbuh dewasa, kasih sayang yang tulus dan segala do'a baik yang tak pernah berhenti untuk anaknya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi kesehatan, keselamatan, kelancaran rezeki, dan keberkahan setiap langkah kepada beliau. Dan tak lupa pula jasa beliau selama ini banting tulang hingga bisa memberikan fasilitas pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi,

wejangan, motivasi dan semangat yang diberikan kepada saya hingga akhirnya dapat terselesaikannya tugas akhir ini.

7. Adekku, Muhammad Irsantio Zuhdi dan Muhammad Afrizal Rozaq yang senantiasa memberikan dukungan dan membuatku bersemangat untuk menyelesaikan tulisan ini
8. Kepada kepala sekolah serta para jajaran ibu guru di BA Aisyiyah Salamrejo yang telah memberikan dukungan, doa dan kesempatan selama proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini, terkhusus untuk sahabat-sahabat tercinta yang sudah seperti keluarga sendiri yaitu Amalda, Siska, Wiwit, Shinta, Fatma, Silvi, Talitha, Aisyah, Anas, Azizah, Dea, dan Wening yang telah menjadi sosok rumah kedua untuk tempat melepaskan segala keluh kesah, selalu menemani dikala suka duka, dan tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan, motivasi, semangat, canda tawa, kasih sayang dan juga perhatiannya, dan berterimakasih juga telah menjadi bagian penting dalam perjalananku hingga saat ini.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat, penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik lagi.

Malang, 02 Desember 2025



Desta Nuzul Nur Safitri
NIM. 19160029

DAFTAR ISI

Persepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Relevan.....	8
B. Kajian Teori.....	10

C. Kerangka Konseptual	22
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional	27
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV.....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Penelitian.....	60
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
Lampiran 1 Lembar Angket Kuesioner.....	75

Lampiran 2 Hasil Presentase	80
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Validator.....	81
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 5 Validitas Ahli	84
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi	91
Lampiran 7 Lembar Bebas Plagiasi	93
Lampiran 8 Foto/Dokumentasi	94
BIODATA MAHASISWA	96

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ú

إي = î

ABSTRAK

Safitri, Desta Nuzul Nur. 2025. *Pengetahuan Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua mengenai literasi keuangan pada anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Salamrejo Trenggalek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua atau wali murid BA Aisyiyah Salamrejo, sedangkan sampel penelitian adalah orang tua atau wali murid kelas B yang berjumlah 35 responden. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei dengan menggunakan angket yang terdiri atas 15 butir pertanyaan yang mencakup tiga indikator utama, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan.

Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang selaras dan mendukung terhadap literasi keuangan. Mereka memahami bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan perlu dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kemandirian anak di masa depan. Dengan demikian, persepsi orang tua berperan penting dalam keberhasilan penerapan literasi keuangan pada anak usia dini.

Kata Kunci : Persepsi Orang Tua, Literasi Keuangan, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Safitri, Desta Nuzul Nur. 2025. *Parents' Knowledge of Financial Literacy in Early Childhood*. Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd.

This study aims to determine parents' knowledge regarding financial literacy in early childhood. The research was conducted at BA Aisyiyah Salamrejo Trenggalek. The population in this study consisted of all parents or guardians of students at BA Aisyiyah Salamrejo, while the research sample consisted of parents or guardians of class B students, totaling 35 respondents. The sample was selected using purposive sampling, a technique that involves selecting participants based on specific criteria relevant to the research objectives. The method used was descriptive quantitative, with data collected through a survey using a questionnaire consisting of 15 items covering three main indicators: financial knowledge, financial behavior, and financial attitude.

The results of this study indicate that parents have consistent and supportive perceptions toward financial literacy. They understand that financial knowledge, behavior, and attitudes need to be introduced to children from an early age as part of shaping their character and future independence. Therefore, parents' perceptions play an important role in the successful implementation of financial literacy in early childhood.

Keywords: Parents' Perception, Financial Literacy, Early Childhood

مستخلص البحث

سافييري، ديسانا نوزول نور. ٢٠٢٥. معرفة الوالدين بشأن الثقافة المالية لدى الأطفال في سن مبكرة. رسالة بكالوريوس، برنامج دراسات التربية الإسلامية لمرحلة الطفولة المبكرة، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة على الرسالة: ساندي تغيارياني بوترى سانتوسو الماجستير.

يهدف هذا البحث إلى معرفة فهم الوالدين للثقافة المالية لدى الأطفال في سن مبكرة. أُجري هذا البحث في روضة عائشة سلامريجو ترينجالك. مجتمع البحث هو جميع أولياء أمور أطفال الروضة، أما العينة فهي أولياء أمور أطفال الصف باء، وعدهم خمسة وثلاثون مشاركاً. تم تحديد العينة باستخدام تقنية العينة الهدافة، وهي تقنية تعتمد على معايير محددة تتناسب مع أهداف البحث. استخدم البحث المنهج الكمي الوصفي، مع جمع البيانات من خلال استبانة مكونة من خمسة عشر سؤالاً تغطي ثلاثة مؤشرات رئيسية، وهي: المعرفة المالية، السلوك المالي، وال موقف المالي.

أظهرت نتائج البحث أن الوالدين لديهما تصور منسجم وداعم للثقافة المالية. وهم يدركان أن المعرفة والسلوك والموقف المالي ينبغي تعريفها للأطفال منذ سن مبكرة بوصفها جزءاً من بناء الشخصية وتعزيز الاستقلالية في المستقبل. وبذلك، فإن تصور الوالدين يلعب دوراً مهماً في نجاح تطبيق الثقافة المالية لدى الأطفال في سن مبكرة.

الكلمات المفتاحية: تصور الوالدين، الثقافة المالية، الأطفال في سن مبكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang semakin canggih dan modern seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memudahkan manusia untuk melakukan hal-hal yang dulunya sering menjadi hambatan dalam menjalani kehidupan. Adanya perubahan gaya hidup dan zaman yang lebih modern, seseorang harus mampu bersaing untuk menghadapi dunia yang hampir tidak terbatas (Syafi & Riyadi, 2022).

Menurut Maulana & Kurniasih dalam (Faizah et al., 2022) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) meluncurkan kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh semua jenjang pendidikan. GLN adalah sebuah implementasi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penguatan karakter. GLN merupakan salah satu langkah terpenting menuju kesuksesan perkembangan Indonesia di abad 21, dimana bangsa Indonesia harus menguasai enam keterampilan dasar membaca dan menulis yang termasuk dalam GLN, yaitu keterampilan bahasa dan keterampilan membaca literasi aritmatika, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya kewarganegaraan. Selain literasi di atas, kita juga mengenal literasi keuangan.

Pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan, karena aktivitas mengelola keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Pengelolaan & Pribadi, 2017). Oleh sebab itu, setiap individu perlu memiliki perilaku yang bijak dalam mengatur keuangannya agar terhindar dari kesulitan finansial yang dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi munculnya perilaku pengelolaan keuangan seseorang, salah satunya adalah tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber , seperti pendidikan formal, kegiatan seminar, maupun pengalaman pribadi. Sikap terhadap keuangan ini biasanya dipengaruhi dari faktor pikiran dan emosi yang berasal dari dalam diri.

Perilaku dalam mengelola keuangan menggambarkan bahwa uang memiliki makna yang beragam sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang. Bagi sebagian orang, uang dapat diartikan sebagai sarana untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, simbol kebebasan, atau bahkan dapat menimbulkan dampak negatif seperti perilaku konsumtif (Napitupulu et al., 2021)

Pendidikan literasi keuangan di Indonesia sebagai negara berkembang, pelatihan literasi keuangan belum dilaksanakan dan direncanakan secara serius, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat (Anisa et al., 2021). Pembelajaran tidak hanya

dilakukan melalui pendidikan formal, namun juga dapat dilakukan melalui pendidikan informal contohnya seperti lingkungan keluarga. orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sejak dini hingga dewasa. Orang tua juga berperan penting dalam membimbing dan memperhatikan anak saat belajar supaya anak memiliki rasa percaya diri, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Melalui pembelajaran, anak dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai harapan, orang tua dapat mengenalkan bermacam-macam ilmu pengetahuan, salah satunya mengajarkan anak tentang literasi keuangan.

Literasi keuangan dalam keluarga diperlukan untuk mempersiapkan anak mengelola uang sakunya dengan bijak, suka menabung dan tidak boros (Sri Mulyati, 2021). Literasi keuangan memberi anak pemahaman yang lebih baik tentang berbagai masalah keuangan, mengajari mereka prinsip pengelolaan keuangan yang bijak dan kemampuan mengelola pengeluaran keuangan dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, anak menjadi terbiasa mengendalikan diri dalam hal membelanjakan uang.

Untuk mempersiapkan anak usia dini mengelola uang sakunya dengan bijak, rajin menabung dan tidak boros, maka perlunya keluarga untuk memberikan pendidikan literasi keuangan pada anak (Fitriah et al., 2023). Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang berbagai masalah keuangan, mengajari anak mengenai pengelolaan keuangan yang bijak dan kemampuan mengelola pengeluaran keuangan dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mengajari anak-anak perbedaan antara keinginan dan kebutuhan mengajarkan mereka dalam melakukan pengendalian pengeluaran uang. Mendorong literasi keuangan pada anak menciptakan karakter positif pada anak karena anak mengalami pola perilaku yang bertanggung jawab terhadap keuangannya.

Keterampilan literasi keuangan harus diajarkan sedini mungkin, tujuannya untuk membentuk karakter anak tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar (Prima & Andisa, 2021). keterampilan literasi tentunya akan mempengaruhi perilaku anak dalam melakukan pengambilan sebuah keputusan. Literasi keuangan bukan hanya tentang menabung dan berhemat ketika membelanjakan uang. Berhemat membutuhkan keterampilan, karena berhemat itu harus mampu membedakan mana itu kebutuhan dan keinginan.

Kegiatan untuk menerapkan pendidikan literasi keuangan

pada anak usia dini dapat dimulai dengan hal-hal sederhana supaya anak dapat memahami dengan baik mengenai literasi keuangan, kegiatan sederhana yang dapat dilakukan kepada anak ialah sebagai berikut : Membelikan tempat untuk menabung di rumah, membuka rekening tabungan untuk anak dengan menjelaskan manfaat menabung, mengajak anak ke bank ketika orang tua hendak pergi ke bank, mengenalkan nilai uang kepada anak sejak dulu, mengajari anak agar terbiasa membeli barang dengan tabungannya, ajari anak untuk tidak menggunakan uang hanya untuk membeli mainan, mengajarkan kepada anak untuk mencatat pengeluaran keuangan secara sederhana dan memberikan hadiah pada anak ketika anak berhasil menabung (Zulaihati et al., 2020)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua memiliki hubungan yang erat dengan tingkat literasi keuangan anak usia dini. Persepsi positif akan memunculkan praktik edukatif di rumah yang membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan anak. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat proses pengenalan konsep finansial sejak dulu. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua memengaruhi literasi keuangan anak usia dini secara menyeluruh, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi finansial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pengetahuan literasi keuangan pada anak usia dini ?
2. Bagaimana persepsi orang tua terhadap perilaku keuangan pada anak usia dini ?
3. Bagaimana persepsi orang tua terhadap sikap keuangan pada anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai pengetahuan literasi keuangan pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai perilaku keuangan pada anak usia dini
3. Untuk mengetahui persepsi orang tua mengenai sikap keuangan pada anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam

merancang dan mengembangkan program pembelajaran yang selaras dengan penguatan literasi keuangan, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter dan kebiasaan keuangan positif pada anak sejak dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji dan mengembangkan penelitian terkait literasi keuangan pada anak usia dini, baik dari segi pengembangan konsep, instrumen, maupun metode penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang membahas terkait dengan pengetahuan orang tua terhadap literasi keuangan pada anak usia dini telah banyak dikaji oleh orang lain dengan berbagai macam latar belakang masalah. Sesuai dengan judul penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Anggarani et al., 2022) yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini*” menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini membahas Hasil uji pengaruh menunjukkan terdapat pengaruh media pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain terhadap peningkatan pengetahuan dan situasi lingkungan pembelajaran kelas. Hasil validasi yang telah dilakukan terhadap media pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran memperoleh nilai sebesar $V=1$ ($p<0,05$), artinya bahwa buku literasi keuangan tersebut memiliki konten yang sesuai dengan tujuannya, yaitu mampu memberikan pengetahuan dan pendidikan literasi keuangan anak usia dini lewat bermain peran. Serta, uji pengaruh menunjukkan adanya pengaruh media pembelajaran literasi keuangan yang dikembangkan terhadap peningkatan literasi

keuangan. Peningkatan literasi keuangan pada penelitian ini didasarkan pada pengetahuan dan lingkungan pembelajaran anak.

Adapun untuk penelitian kedua yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Resiana & Marlina, 2007) yang berjudul "*Pengaruh Literacy Financial Terhadap Financial Awareness Orang Tua Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Garut*" penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi financial management termasuk pendidikan keuangan keluarga, pengaruh teman sebaya, literasi keuangan, dan kesadaran diri terhadap uang.

Adapun penelitian ketiga yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Syafi & Riyadi, 2022) yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Membangun Financial education Pada Anak Usia Dini*" menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan wawancara. Penelitian ini membahas tentang Peran orang tua dalam melakukan financial education pada anak usia dini meliputi: 1) orang tua mampu mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menabung sejak dinimelalui pengenalan bank, 2) Orang tua mampu memberikan edukasi yang kreatif tentang keuanganmelalui menabung di celengan yang dibuat sekreatif mungkin atau memberikan celengan yang menarik sesuai karakter anak, 3) memberikan

motivasi terhadap anak untuk berhemat. Adapun solusinya adalah mengalihkan perhatian anak, para orang tua disarankan untuk membaca dan membaca ulang materi financial education yang bisa menjadi panduan dalam memperkenalkan financial education kepada anak-anak mereka

Perbedaan penelitian kali ini dan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan, penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif survey dan penyebaran angket. Pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling*. Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu membahas mengenai literasi keuangan pada anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Literasi Keuangan

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Literasi keuangan atau Financial Literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Syafi & Riyadi, 2022). OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada

produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan resikonya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan literasi berarti kesanggupan membaca dan menulis. Dalam hal finansial, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan. Otoritas Jasa Keuangan pernah mengadakan survei pada tahun 2013 untuk menilai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Dari pengertian di atas dapatlah dikatakan bahwa Literasi keuangan membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Literasi keuangan sangat penting untuk seseorang dalam membuat keputusan terutama yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti dalam mengambil keputusan untuk menabung (saving) atau investasi (Investment) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Literasi keuangan selain bermanfaat bagi individunya sendiri juga bermanfaat untuk keberlangsungan sistem perekonomian suatu Negara. Sehingga edukasi mengenai literasi keuangan wajib ditanamkan sejak usia dini, literasi keuangan untuk anak usia dini adalah kecakapan untuk mengimplementasikan pemahaman serta keterampilan untuk mengelolah keuangan agar dapat membuat keputusan yang

efektif sebagai keterampilan kecakapan hidup (Sari & Sa, 2022)

2. Persepsi orang tua

a. Pengertian persepsi orang tua

Persepsi adalah proses seseorang dalam menafsirkan dan memberi makna terhadap informasi yang diterima melalui indera. Persepsi muncul akibat suatu peristiwa atau faktor-faktor yang dianggap baru serta aspek-aspek yang belum dipahami, sehingga masyarakat mengekspresikannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui ucapan atau tindakan (Pratiwi et al., 2018). Dalam konteks ini, persepsi orang tua mencakup bagaimana mereka memahami dan menilai pentingnya literasi keuangan bagi anak usia dini.

Oleh sebab itu setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang, pengetahuan serta pengalaman yang mereka alami. Seperti perbedaan usia, pekerjaan, dan pendidikan akan menjadikan orang tua memiliki persepsi masing-masing sesuai dengan pola pikirnya.

b. Aspek-aspek persepsi orang tua

Menurut (Angelina & Barus, 2021) disebutkan bahwa terdapat tiga aspek dalam persepsi, yaitu :

1. Kognitif, aspek ini mencakup tentang pengetahuan serta pandangan seseorang untuk mempersepsikan sebuah informasi atau objek.
2. Afektif, aspek ini mencakup tentang kondisi emosional atau perasaan mereka dalam mempersepsikan sebuah informasi atau objek, baik itu perasaan positif atau perasaan negatif.
3. Konatif, aspek ini mencakup tentang kecenderungan untuk bertindak atau dorongan yang sejalan dengan cara mereka memahami suatu objek atau informasi.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi seseorang terhadap suatu objek.

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Toha, 2003 dalam (Pratiwi et al., 2018) adalah faktor yang terjadi dari dalam individu serta dari faktor luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi pendidikan, keadaan fisik, perasaan dan kebutuhan. Faktor dari luar meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh dan pengalaman.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua mengenai segala hal bisa

terjadi karena adanya faktor dari dalam dan dari luar diri orang tua tersebut.

3. Peran orang tua

Peran adalah segala bentuk tanggung jawab, fungsi, dan tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membimbing, merawat, mendidik, serta memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak, sejak anak lahir hingga dewasa. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan (Erzad, 2018) . Tanggung jawab orang tua adalah untuk membesarkan, membimbing, dan mengajar anak-anak mereka saat mereka berkembang melalui beberapa fase yang mempersiapkan mereka untuk interaksi sosial. Peran orang tua sangatlah penting di dalam keluarga sebab sebagian besar waktu sang anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia dini, terutama peran seorang ibu (Mukhlis et al., 2024)

Orang tua dilibatkan dalam pembentukan literasi keuangan anak melalui keterlibatan dukungan dan partisipasinya melalui pelaksanaan tugas sekolah yang dikerjakan di rumah dalam bentuk memandu aktivitas anak

tersebut dan juga mengikutsertakan mereka dalam kegiatan seminar atau training pendidikan keuangan. Pengembangan peran orang tua juga bisa dilakukan dengan pendekatan fenomenologi dengan keterlibatan orang tuanya (Pujianti, 2020). Orang tua dilibatkan dalam pendidikan literasi keuangan anak akan meningkatkan pengetahuan keuangan orang tua yang membuatnya menjadi lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga. Untuk mengenalkan literasi keuangan pada anak dapat dimulai dengan kegiatan sederhana seperti: membelikan celengan dirumah, anak disertakan ke Bank pada saat orang tua ada keperluan di Bank, membuka rekening tabungan untuk anak disertai penjelasan manfaatnya menabung, mencontohkan bagaimana mengelola keuangan, memperkenalkan nilai uang pada anak sejak dini, membiasakan anak untuk membeli sesuatu dari penggunaan hasil tabungannya, mengajarkan agar anak tidak boros, mengajarkan pencatatan keuangan sederhana dan terahir bisa memberikan reward (hadiyah) dari kesuksesannya menabung (Hanifah & Hamdan,n.d.)

4. Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian (Asnawi et al., 2019) yaitu:

1. Well literate, yakni memiliki pengetahuan dan

keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. Sufficient literate, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate, pada tingkatan ini seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate, pada tingkatan ini seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

5. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Volpe, (1998) dan Kewal, (2014) dalam (Suryanto & Rasmini, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 3 aspek, yaitu :

1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (General Personal Finance Knowledge), meliputi

pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Tabungan dan pinjaman (Saving and borrowing), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.

2. Asuransi (Insurance), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
3. Investasi (Investment), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

6. Literasi Keuangan pada anak usia dini

a. Pengertian Literasi Keuangan pada anak usia dini

Literasi Keuangan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena dengan adanya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan berpengaruh kepada anak, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter dan kebiasaan dalam mengelola keuangan anak dengan memperhatikan hal-hal yang baik dan positif, seperti memahami uang, mengenali manfaat uang, mengelolanya, menabung, membayar kewajiban, dan mengutamakan kebutuhan daripada keinginan (Hanifah & Hamdan, n.d.)

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan

sekadar tentang pengenalan uang. Namun lebih jauh lagi, pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Sehingga anak mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekadar keinginan (Hanifah & Hamdan, n.d.)

- b. Langkah – langkah yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai – nilai keuangan kepada anak (YAHYA KHAMIS AHMED ALMUALM, 2007) antara lain :

1. Mulai melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keuangan

Hal yang paling sederhana untuk mulai mengenalkan pendidikan literasi keuangan pada anak adalah mulai melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan keuangan minimal pada hal – hal yang berkaitan dengan mereka. Berikan anak ruang dialog untuk mendiskusikan tentang penentuan alokasi keuangan mereka. Adanya ruang dialog antara orangtua dengan anak dalam pengambilan keputusan keuangan akan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis mereka sekaligus akan sangat menunjang dalam penanaman nilai – nilai pendidikan literasi keuangan pada

anak

2. Memberikan pengertian mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan.

Anak – anak memiliki sifat yang masih sangat konkret menjadikan anak terkadang kurang bisa membedakan mana yang hanya keinginan dan mana yang benar – benar sebagai kebutuhan mereka. Peran orang tua untuk melatih dan mendidik anak tentang pengertian kebutuhan dan keinginan sangat diperlukan. Orang tua perlu membiasakan diri untuk tidak menuruti segala permintaan anak yang dianggap kurang begitu penting. Ajak anak berbicara dan berdiskusi untuk memberikan pengertian kepada mereka tentang makna dari barang yang akan dibeli, apakah hanya sekedar keinginan sesaat atau barang tersebut benar – benar sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi.

3. Membiasakan menabung.

Biasakan anak untuk menyisihkan sebagian kecil uangnya yang digunakan untuk kepentingan di kemudian hari. Dengan membiasakan anak menyisihkan uang mereka, akan bermanfaat bagi dirinya dalam tiga hal, pertama mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. Kedua, dengan menabung mereka akan memiliki

sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Ketiga, dengan dibiasakan menabung anak akan lebih dini mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua serta komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak akan menjadikan proses pendidikan menabung semakin mudah.

4. Mulai mengenalkan anak pada lembaga keuangan.

Mengenalkan menyimpan uang di bank kepada anak sangat bermanfaat baik dari segi keamanan ataupun dari segi kedisiplinan. Anak menjadi tidak mudah untuk mengambil uang mereka dibandingkan dengan hanya menyimpan uang di rumah. Anak menjadi lebih bisa menahan diri untuk memenuhi keinginan yang tidak begitu penting. Selain itu anak akan terbiasa untuk menyisihkan uang mereka agar bisa disimpan di bank.

c. Pentingnya mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini

Usia dini merupakan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan anak dimana mereka akan mengobservasi lingkungan maupun tindakan orang disekitarnya untuk ditiru. Oleh karena itu, semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang-orang di sekitarnya mulai dari orang tua, saudara, hingga teman sebaya akan membentuk perilaku dan

kebiasaan mereka sejak kecil dan dibawa sampai tumbuh dewasa bahkan mempengaruhi cara pandang maupun penyelesaian atas masalah di masa depan. literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi.

Persepsi orang tua merupakan cara pandang, keyakinan dan penilaian mereka terhadap suatu konsep atau fenomena, termasuk mengenai pentingnya pendidikan literasi keuangan pada anak-anak sejak dini. Persepsi yang positif akan mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam memberikan edukasi finansial di lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat menentukan dalam membentuk pola pikir anak mengenai uang, menabung, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini berarti bahwa persepsi positif orang tua terhadap literasi keuangan akan mendorong terciptanya praktik pembelajaran keuangan yang lebih inisiatif dan bermakna dirumah (Natsir, 2021)

Keberhasilan penerapan program literasi keuangan

pada anak usia dini sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan orang tua (Nurlela et al., 2023). Ketika orang tua memiliki persepsi bahwa pendidikan keuangan adalah hal penting dan relevan bagi kehidupan anak, mereka akan lebih proaktif dalam mengenalkan konsep keuangan sederhana, seperti menabung, berbagi, dan mengelola uang saku. Sebaliknya, jika persepsi orang tua masih rendah, maka upaya penguatan literasi keuangan pada anak sering kali tidak konsisten dan kurang efektif. Dengan demikian, persepsi orang tua menjadi landasan utama yang menentukan bagaimana anak belajar dan mempraktikkan perilaku finansial sehari-hari.

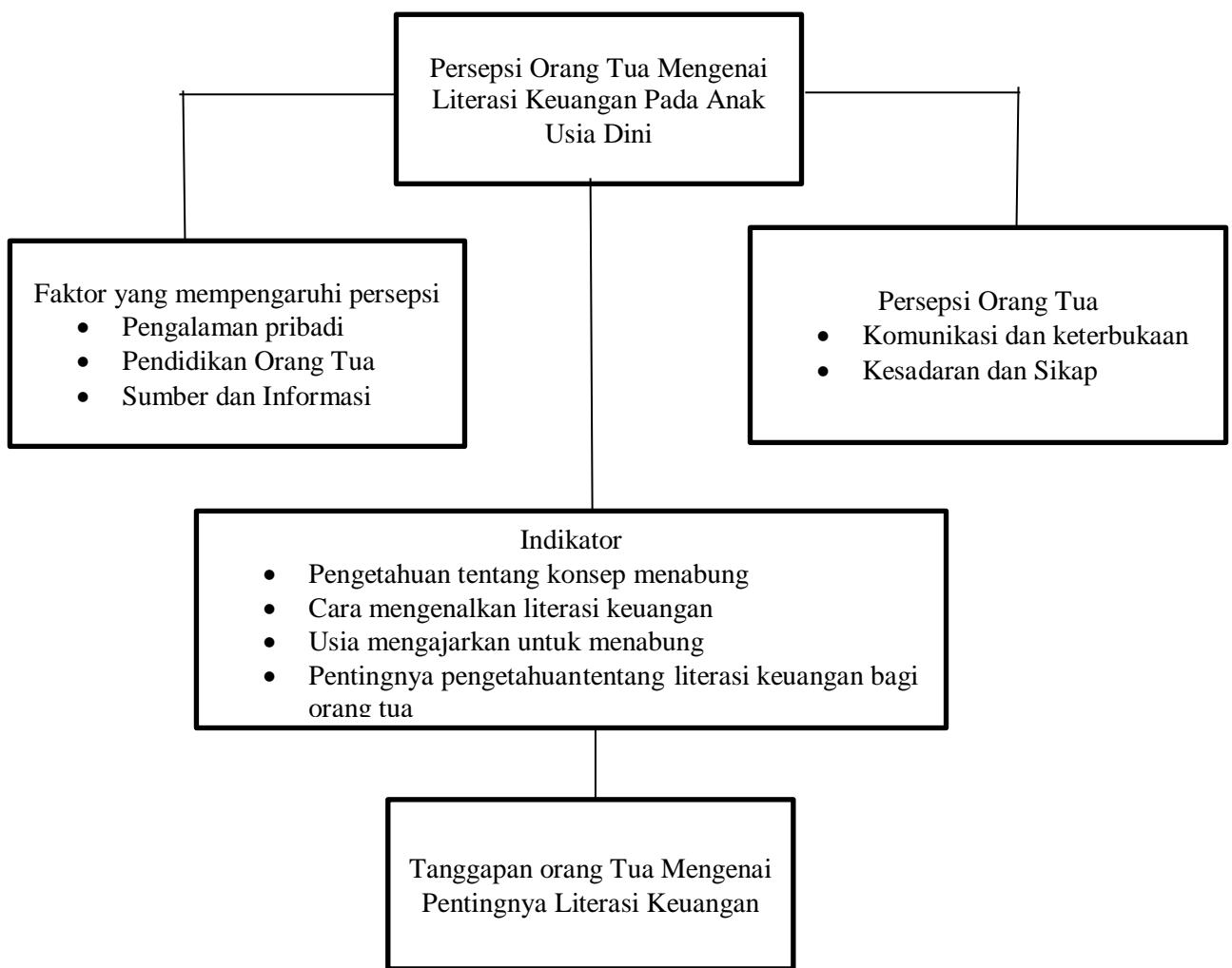
C. Kerangka Konseptual

Peran orang tua sangatlah penting di dalam keluarga sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Demikian itu keluarga atau orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama ataupun sosial kemasyarakatan.

Orang tua memiliki kewajiban dan peran yang sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan dibesarkan (Erzad, 2018). Adapun Pendidikan pada anak itu sangat beragam, salah satu contohnya yaitu Pendidikan mengenai keuangan. Literasi keuangan merupakan

pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Asnawi et al., 2019)

Mengingat literasi keuangan sangat penting dan kelak sangat dibutuhkan, maka orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak dalam mengelola keuangan sejak usia dini, agar anak mampu dan terlatih dalam mengelola keuangan di masa depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berupaya memaparkan bagaimana persepsi orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini dilihat dari aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan. Hasil yang diperoleh tidak digunakan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menyajikan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarluaskan angket kepada responden. Survei dianggap tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari responden dalam jumlah yang cukup besar, sehingga data yang diperoleh lebih tepat.

Metode ini juga memberikan kemudahan dalam pengolahan data, sebab jawaban responden dapat dikategorikan dan dihitung berdasarkan frekuensi maupun presentasenya.

Instrumen penelitian berupa angket pilihan ganda. Setiap butir pertanyaan terdapat lima pilihan jawaban (A, B, C, D dan E) yang semua benar, tetapi mencerminkan variasi persepsi responden

terhadap literasi keuangan. Dengan menggunakan jenis instrumen ini, peneliti tidak menilai benar atau salahnya jawaban melainkan menganalisis kecenderungan pilihan yang dibuat oleh responden. Hasil pengolahan data selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, presentase, serta diagram batang untuk menggambarkan kondisi riil di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Salamrejo Kabupaten Trenggalek

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah himpunan karakteristik dari objek penelitian. Definisi lain dari populasi adalah kumpulan atau sekumpulan objek yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu. Populasi merupakan seluruh individu yang akan menjadi objek penelitian, populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua atau wali murid peserta didik BA Aisyiyah Salamrejo.

Sampel merupakan bagian dari anggota dari populasi untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk dapat mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Dalam proses pengambilan sampel peneliti mentapkan kriteria tertentu. Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*

dengan teknik *purposive sampling* yang mana sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 35 orang tua atau walimurid.

D. Variabel Penelitian

Jika dilihat dari judul yang telah dirancang variable dari penelitian ini adalah persepsi orang tua mengenai literasi keuangan pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua terhadap literasi keuangan pada anak usia dini, yaitu pandangan dan penilaian orang tua mengenai kemampuan anak dalam hal pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Persepsi terhadap pengetahuan keuangan merujuk pada penilaian orang tua tentang sejauh mana anak memahami konsep dasar keuangan seperti uang, menabung, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Persepsi terhadap perilaku keuangan merujuk pada penilaian orang tua terhadap kebiasaan anak dalam menggunakan uang, membiasakan menabung, dan berbagi. Persepsi terhadap sikap keuangan merujuk pada penilaian orang tua terhadap kecenderungan sikap anak dalam menghargai uang, bersikap hemat, dan bertanggung jawab dalam penggunaan uang.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada orang tua yang menjadi responden. Angket dipilih karena dianggap praktis, efisien dan mampu menjangkau responden dalam jumlah yang lebih besar. Dengan angket peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan indikator penelitian secara terstruktur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pilihan ganda. Setiap butir pertanyaan dalam angket dilengkapi dengan lima pilihan jawaban (A, B, C ,D dan E) yang semuanya benar, namun menggambarkan variasi persepsi responden. Angket ini tidak dimaksudkan untuk menguji kemampuan responden, melainkan untuk mengetahui kecenderungan persepsi orang tua terhadap literasi keuangan pada anak usia dini. Oleh karena itu, jawaban responden tidak dinilai berdasarkan benar atau salah, melainkan dikategorikan berdasarkan distribusi pilihan jawaban.

Proses penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada orang tua yang menjadi responden penelitian. Sebelum angket

dibagikan, peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian angket agar responden memahami maksud dari setiap pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, responden diharapkan dapat memberikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dikumpulkan dan di rekapitulasi dalam bentuk tabel. Setiap jawaban responden dihitung frekuensinya, kemudian di konversikan dalam bentuk presentase. Hasil pengolahan data tersebut disajikan secara deskriptif, baik dalam bentuk diagram batang, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi orang tua tentang literasi keuangan pada anak usia dini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

NO	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
1.	Pengetahuan keuangan	Persepsi orang tua tentang pemahaman anak terhadap konsep menabung	1,2	2
		Persepsi orang tua tentang pemahaman anak terhadap konsep literasi keuangan dasar (uang, kebutuhan, keinginan)	3	1
2.	Perilaku keuangan	Persepsi orang tua terhadap kebiasaan anak dalam menabung	4,9	2
		Persepsi orang tua terhadap kebiasaan anak menggunakan uang secara sederhana dan terarah	5,6,7,8	4
3.	Sikap keuangan	Persepsi orang tua terhadap sikap anak dalam berbagi dan menghargai uang	10,11,12 ,13,14,1 5	6
JUMLAH				15

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan indikator yang ingin di ukur dalam

penelitian. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan mencakup pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan orang tua dalam mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sudah dirancang agar selaras dengan tujuan penelitian.

Validitas isi tidak menggunakan perhitungan statistik, melainkan mengandalkan penilaian pakar untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah mencakup seluruh aspek yang seharusnya diukur. Hal ini penting agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata mengenai pengetahuan orang tua terkait literasi keuangan pada anak usia dini.

Dalam penelitian ini, penguji atau validitas instrumen akan dilakukan oleh validator ahli di bidangnya. Dosen dari fakultas tarbiyah dan keguruan yang ahli dan bertanggung jawab atas penilaian validitas ini. Dalam penelitian ini validator instrumen ialah ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.pd dan ibu Dessy putri wahyuningtyas, M.pd

Proses validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian oleh validator ahli untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan indikator yang diukur. Pada tahap awal, peneliti menyusun instrumen sebanyak 25 butir

pernyataan. Selanjutnya, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada ahli untuk dievaluasi dari aspek kesesuaian konten, kejelasan bahasa, relevansi indikator, serta keterukuran setiap item. Berdasarkan hasil koreksi dan pertimbangan ahli, beberapa butir dinilai kurang memenuhi kriteria kelayakan sehingga perlu direvisi atau dieliminasi. Oleh karena itu, jumlah butir instrumen kemudian dipersempit menjadi 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid secara substansial dan representatif terhadap konstruk penelitian. Instrumen yang telah divalidasi ini selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpulan data pada tahap penelitian berikutnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini merujuk pada tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tetap apabila digunakan pada waktu yang berbeda atau pada kelompok responden yang memiliki karakteristik serupa.

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen tidak di uji menggunakan perhitungan statistik seperti Cronbach's Alpha, melainkan lebih difokuskan pada konsistensi penggunaan instrumen yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Instrumen penelitian berupa angket yang telah melalui tahap

validasi isi oleh validator. Validasi isi tersebut memastikan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen telah sesuai dengan indikator penelitian dan dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Konsistensi instrumen juga di dukung oleh penyusunan kisi-kisi yang sistematis, dimana setiap butir pertanyaan telah dikaitkan dengan indikator pengetahuan, perilaku, maupun sikap keuangan. Dengan penyusunan yang terstruktur, diharapkan responden akan memberikan jawaban yang konsisten sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Hal ini menjadi dasar untuk menyatakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian deskriptif.

Dengan demikian instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat konsistensi melalui proses validasi isi dan penyusunan yang sistematis. Reliabilitas instrumen tidak hanya ditentukan oleh uji statistik, tetapi juga oleh kejelasan butir pertanyaan, kesesuaian dengan indikator penelitian, serta keterbacaan instrumen oleh responden. Oleh karena itu, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat di percaya untuk menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan persepsi orang tua mengenai literasi keuangan pada anak usia dini berdasarkan hasil jawaban dari instrumen penelitian yang telah disebarluaskan. Analisis deskriptif memberikan gambaran yang jelas mengenai daya yang diperoleh melalui penyajian angka-angka dalam bentuk frekuensi, persentase tabel maupun diagram. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis melainkan pada penyajian data sebagaimana adanya untuk menggambarkan fenomena yang di teliti.

Proses analisis dilakukan dengan menghitung jumlah frekuensi jawaban responden pada setiap butir soal, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Persentase diperoleh dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

dengan P adalah persentase, f adalah frekuensi jawaban responden pada kategori tertentu, dan N adalah jumlah keseluruhan responden. Rumus ini digunakan untuk mengetahui proporsi jawaban responden pada setiap pilihan jawaban (A,B,C,D, atau E). Hasil

perhitungan tersebut disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola dan kecenderungan data.

Selain tabel, data juga disajikan dalam bentuk diagram batang. Diagram batang digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai distribusi jawaban responden pada setiap butir pertanyaan. Penggunaan diagram batang dinilai lebih komunikatif karena memudahkan pembaca melihat perbandingan presentase jawaban antar kategori secara cepat dan jelas. Setiap batang pada diagram dilengkapi dengan label presentase sehingga memperkuat interpretasi data dan mendukung penjelasan dalam narasi analisis.

Dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui tabel, presentase, dan diagram batang, peneliti ini dapat menampilkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi nyata di lapangan terkait literasi keuangan pada anak usia dini menurut perspektif orang tua, analisis ini diharapkan mampu memberikan deskriptif yang komprehensif, mulai dari aspek pengetahuan, perilaku, hingga sikap keuangan, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar bagi upaya peningkatan pemahaman literasi keuangan pada anak melalui peran serta orang tua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 35 responden yang merupakan orang tua atau walimurid peserta didik BA Aisyiyah Salamrejo. Data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan persepsi mereka terhadap literasi keuangan pada anak usia dini. Karakteristik responden dalam penelitian ini beragam, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, maupun pekerjaan. Namun dalam konteks ini, peneliti lebih menekankan pada bagaimana persepsi responden mengenai literasi keuangan anak usia dini.

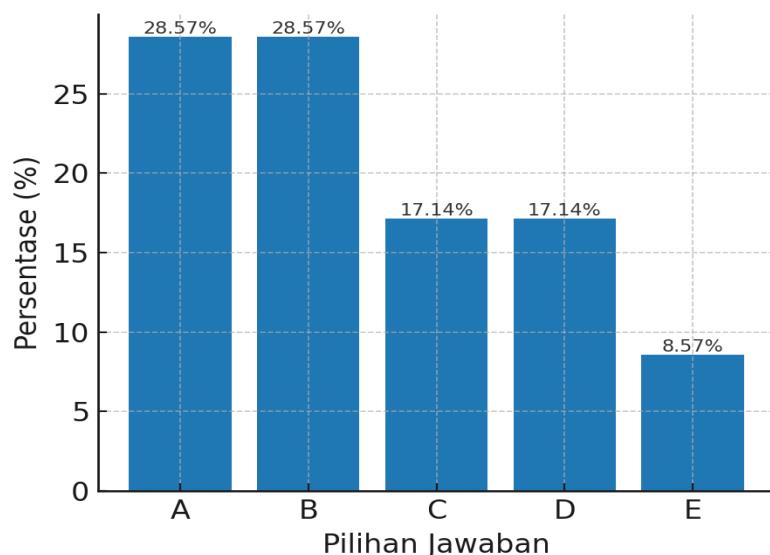
Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Semua jawaban dianggap benar, maka analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase pemilihan tiap opsi.

1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana orang tua memahami konsep dasar literasi keuangan yang meliputi pemahaman tentang menabung, perencanaan masa depan, serta pengenalan uang kepada anak usia dini. Pengetahuan keuangan merupakan aspek penting yang menjadi dasar dalam pembentukan perilaku dan sikap finansial anak. Melalui indikator ini, dapat dilihat bagaimana tingkat pemahaman orang tua

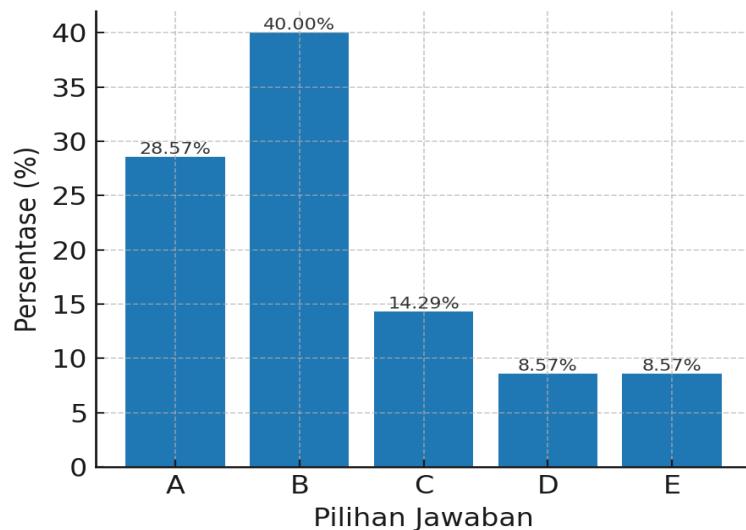
terhadap pentingnya menganalisa literasi keuangan sejak usia dini. Adapun hasil dari indikator ini disajikan dalam diagram batang berikut.

Grafik 4.1 Distribusi jawaban pengetahuan keuangan



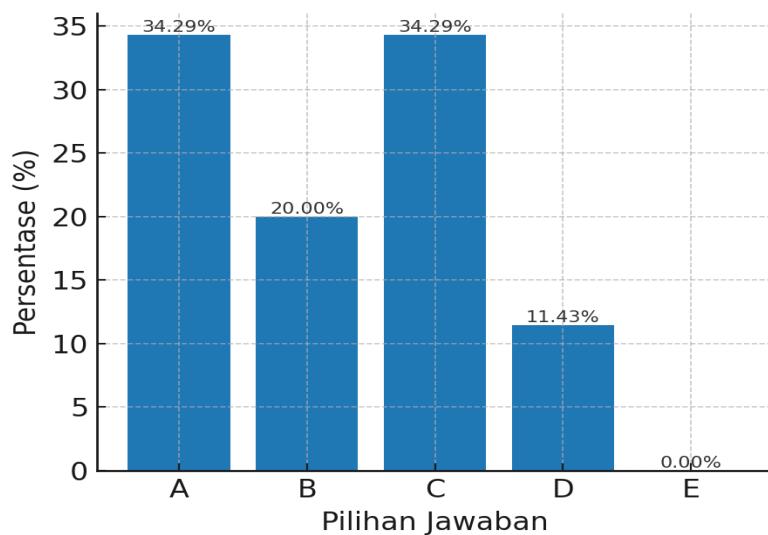
Bersadarkan grafik 4.1, sebanyak 28,57% responden memilih jawaban A, yakni menabung dapat membantu mengelola keuangan secara bijak, selanjutnya 28,57% memilih jawaban B, yakni menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di masa depan, selanjutnya, 17,14% memilih jawaban C, yakni mengurangi ketergantungan pada utang karena memiliki tabungan, kemudian 17,14% memilih jawaban D, yakni menabung memberikan rasa aman karena memiliki cadangan uang, dan sisanya 8,57% memilih jawaban E, yakni responden memiliki persepsi lain yang berbeda dari pilihan yang tersedia.

Grafik 4.2 Distribusi jawaban pengetahuan keuangan



Berdasarkan grafik 4.2 sebanyak 28,57% responden jawaban A, yakni nilai uang dan cara memperolehnya, selanjutnya 40,00% memilih jawaban B, yakni pentingnya menabung, kemudian 14,29% memilih jawaban C, yakni berbagi dengan sesama, kemudian 8,57% memilih jawaban D, yakni perbedaan antara kebutuhan dan kekurangan, dan sisanya 8,57% memilih jawaban E, yakni responden memiliki persepsi lain yang berbeda dari pilihan yang tersedia.

Grafik 4.3 Distribusi jawaban pengetahuan keuangan

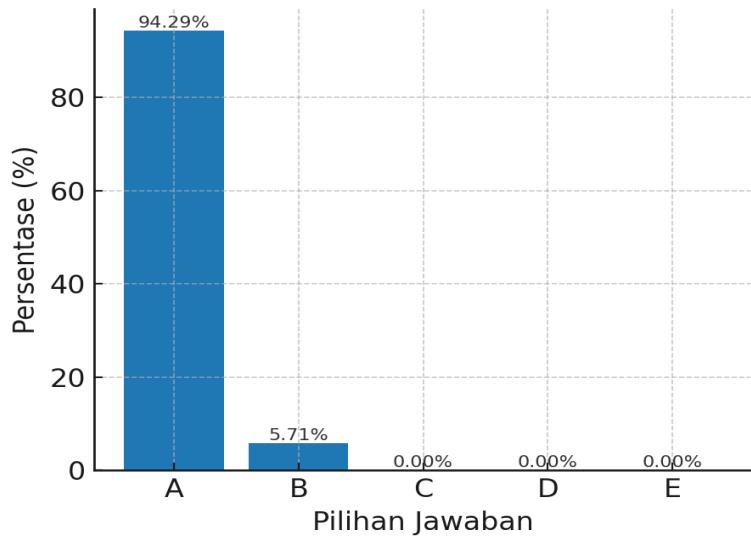


Berdasarkan grafik 4.3 sebanyak 34,29% responden jawaban A, yakni mengajak anak berbicara tentang uang, selanjutnya 20,00% memilih jawaban B, yakni memberikan uang saku pada anak, kemudian 34,29% memilih jawaban C, yakni menjelaskan dengan contoh konkret, kemudian 11,43% memilih jawaban D, yakni mengajak anak untuk berbelanja, dan tidak ada responden yang memilih jawaban E, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak mempunyai persepsi sendiri mengenai bagaimana cara terbaik untuk mengenalkan literasi keuangan.

2. Perilaku keuangan

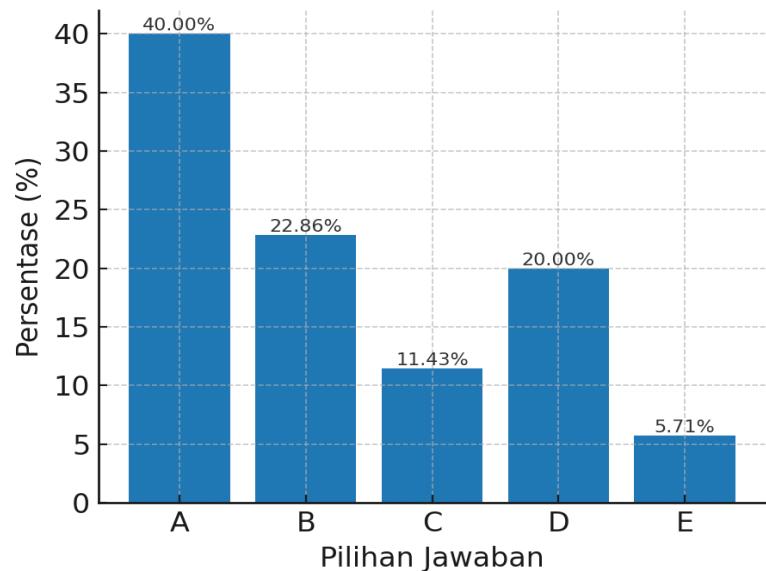
Perilaku keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengetahuan keuangan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini mencakup kebiasaan orang tua dalam mengelola keuangan keluarga, seperti menabung, mengatur pengeluaran, serta memberikan contoh perilaku finansial yang baik kepada anak. Perilaku keuangan yang positif dari orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan anak terhadap uang sejak dini. Hasil dari indikator perilaku keuangan dapat dilihat pada diagram batang barikut

Grafik 4.4 Distribusi jawaban perilaku keuangan



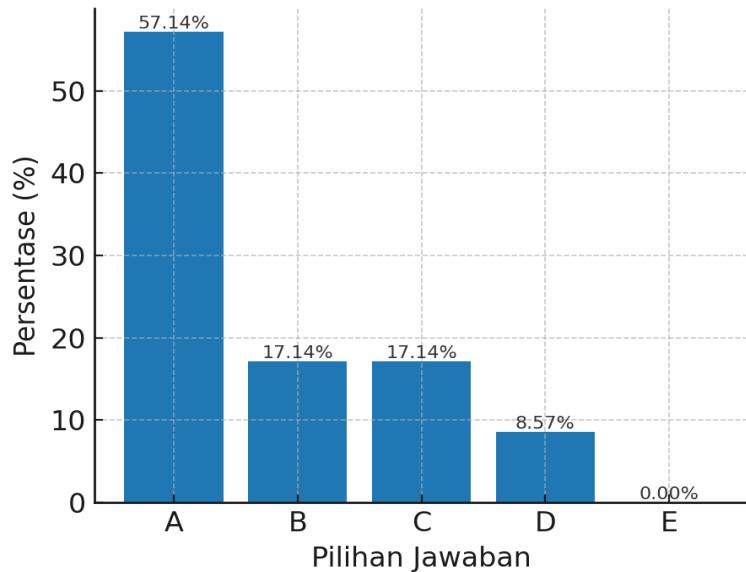
Berdasarkan grafik 4.4 sebanyak 94,29% responden memilih jawaban A, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pandangan yang sama bahwa usia 3-5 tahun merupakan waktu yang paling tepat untuk memulai mengenalkan kebiasaan menabung kepada anak. Sementara itu hanya sebagian kecil responden yang memilih jawaban B yaitu 5,71% , yakni usia 6-9 tahun. Kemudian tidak ada responden yang memilih jawaban C, D, maupun E. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir semua orang tua sepakat bahwa anak sebaiknya mulai diajarkan menabung sejak usia dini.

Grafik 4.5 Distribusi jawaban perilaku keuangan



Berdasarkan grafik 4.5 sebanyak 40,00% responden memilih jawaban A, yakni mengajak ngobrol anak tentang kebutuhan dan keinginan, Selanjutnya 22,86% memilih jawaban B, yakni memberikan contoh pengelolaan keuangan pada anak , selanjutnya 11,43% memilih jawaban C, yakni mengalihkan perhatian anak ke aktivitas lain, selanjutnya 20,00% memilih jawaban D, yaitu mendorong anak untuk menabung supaya bisa membeli dengan uang hasil tabungannya. Kemudian 5,71% memilih jawaban E yaitu responden tidak memilih salah satu jawaban dari pilihan di atas namun responden tersebut memiliki jawaban atau persepsi sendiri.

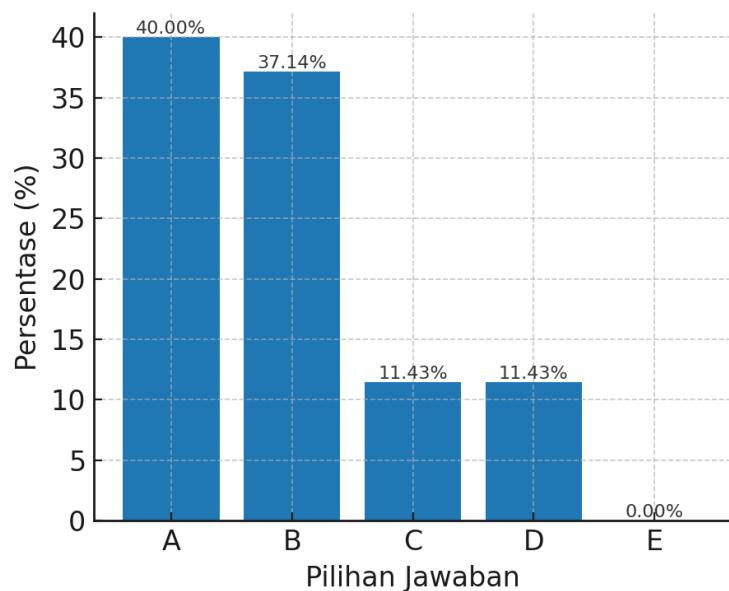
Grafik 4.6 Distribusi jawaban perilaku keuangan



Berdasarkan grafik 4.6 sebanyak 57% responden memilih jawaban A, yakni dapat membangun kebiasaan positif sejak dini, selanjutnya 17,14% responden memilih jawaban B, yaitu mencegah masalah keuangan di masa depan, selanjutnya 17,14% responden memilih jawaban C, yakni mengajarkan pentingnya prioritas dan perencanaan, selanjutnya 8,57% memilih jawaban D , yakni dapat memberikan contoh dalam pengelolaan keuangan, kemudian tidak ada responden yang memilih jawaban E, yang berarti semua responden menganggap bahwa pilihan yang diberikan sudah cukup relevan dengan pandangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua juga menyadari bahwa keteladanan mereka tidak hanya membentuk kebiasaan jangka pendek, tetapi juga berperan

penting dalam mengahdapi finansial di masa depan

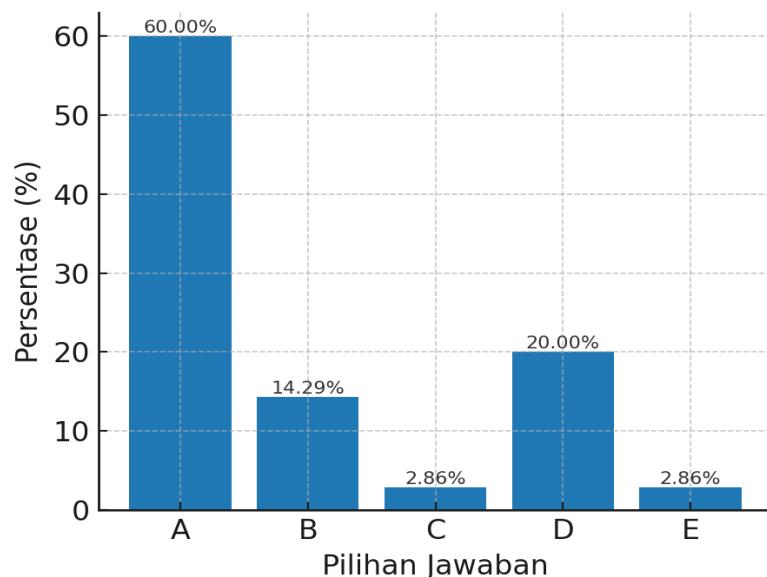
Grafik 4.7 Distribusi jawaban perilaku keuangan



Berdasarkan grafik 4.7 sebanyak 40,00% responden memilih jawaban A, yakni memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, selanjutnya 37,14% memilih jawaban B, yakni mengajak anak untuk berdiskusi sebelum membeli sesuatu, selanjutnya 11,43% memilih jawaban C, yakni membantu anak membuat daftar barang atau aktivitas yang mereka inginkan dan butuhkan, selanjutnya 11,43% memilih jawaban D, yakni membuat permainan sederhana di mana anak diminta mengelompokkan gembir atau benda ke dalam kategori kebutuhan atau keinginan, kemudian tidak ada responden yang memilih jawaban E, yang berarti semua responden menganggap bahwa pilihan yang diberikan sudah

cukup relevan dengan pandangan mereka.

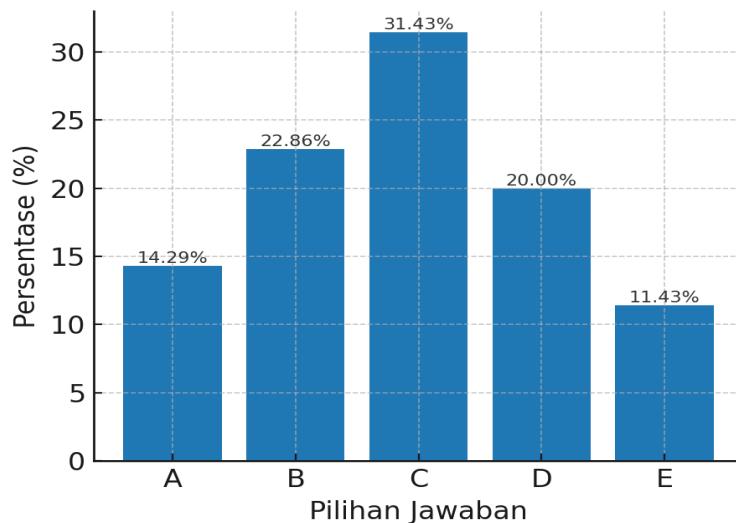
Grafik 4.8 Distribusi jawaban perilaku keuangan



Berdasarkan tabel 4.8 sebanyak 60,00% responden memilih jawaban A, yakni menawarkan alternatif barang yang lebih terjangkau, selanjutnya 14,29% memilih jawaban B, yakni mengajak anak pulang untuk mengambil uang dirumah, selanjutnya 2,86% memilih jawaban C, yakni mencari pinjaman uang, selanjutnya 20,00% memilih jawaban D, yakni menyarankan untuk menunda pembelian dan 2,86% memilih jawaban E, yakni responden memiliki persepsi lain yang berbeda dari pilihan yang tersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua sepakat bahwa pengenalan literasi keuangan dapat dimulai dengan cara yang

sederhana, seperti memberikan contoh penggunaan uang. Namun, variasi jawaban lainnya menunjukkan bahwa ada orang tua yang juga menekankan aspek kedisiplinan dan pembiasaan anak dalam mengatur uang

Grafik 4.9 Distribusi jawaban perilaku keuangan



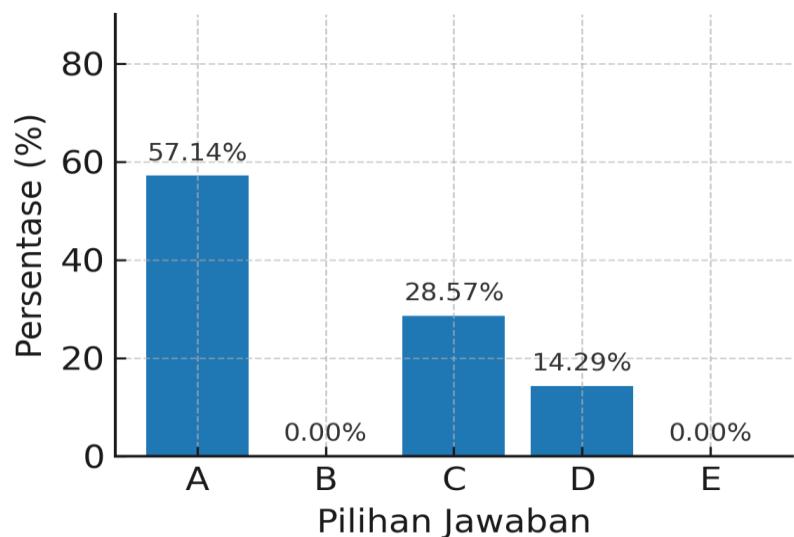
Berdasarkan grafik 4.9 sebanyak 14,29% responden memilih jawaban A, yakni konsep berbagi di ajarkan ketika anak umur di bawah 3 tahun, selanjutnya 22,86% memilih jawaban B, yakni konsep berbagi di ajarkan ketika anak umur 3 -4 tahun, selanjutnya 31,43% memilih jawaban C, yakni konsep berbagi di ajarkan ketika anak umur 5-6 tahun, selanjutnya 20,00% memilih jawaban D, yakni di atas 6 tahun, dan sisanya 11,43% memilih jawaban E, yaitu responden tidak memilih salah satu jawaban dari pilihan di atas

namun responden tersebut memiliki jawaban atau persepsi sendiri.

3. Sikap Keuangan

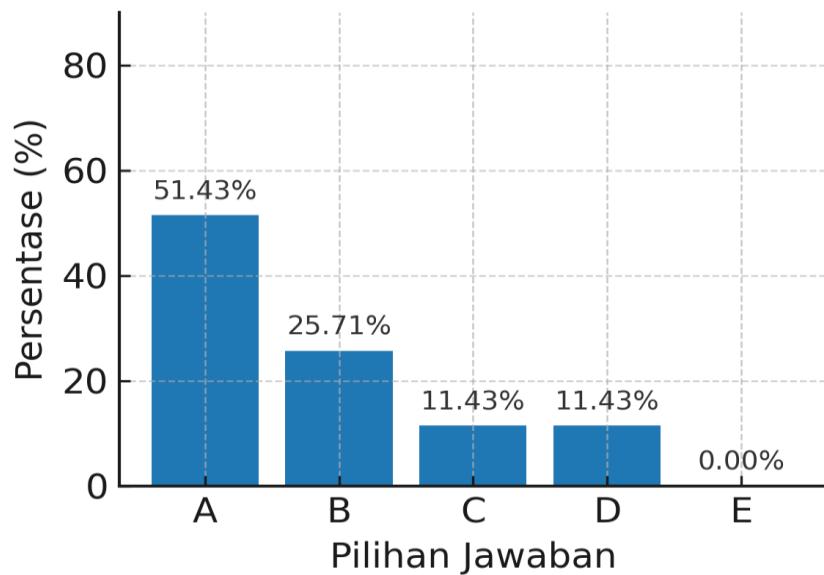
Sikap keuangan bertujuan untuk mengetahui pandangan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pengelolaan keuangan serta pendidikan finansial pada anak usia dini. Sikap keuangan mencerminkan nilai, keyakinan dan tanggapan orang tua terhadap perilaku finansial, seperti bersikap hemat, bertanggung jawab, dan menghargai proses memperoleh uang. Melalui indikator ini dapat diketahui sejauh mana sikap positif orang tua dalam mendukung penerapan literasi keuangan pada anak. Hasil dari indikator sikap keuangan disajikan pada diagram batang berikut

Grafik 4.10 Distribusi jawaban sikap keuangan



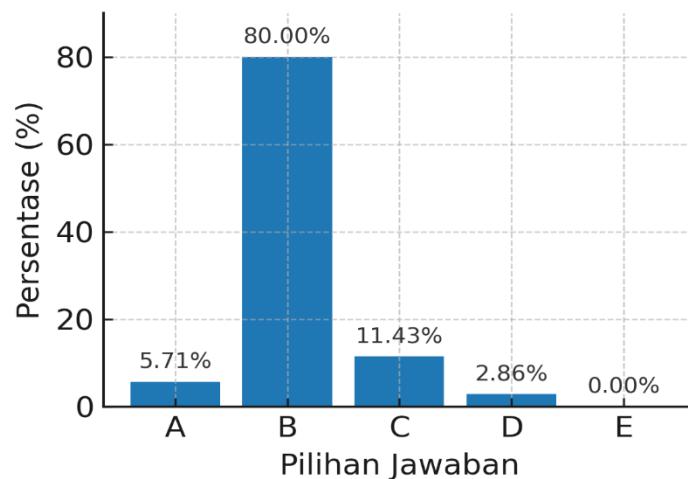
Berdasarkan grafik 4.10 sebanyak 57,14% responden memilih jawaban A, yakni memberikan contoh langsung melalui tindakan, selanjutnya 28,57% memilih jawaban C, yakni membiarkan anak belajar sendiri melalui pengalaman, selanjutnya 14,29% memilih jawaban D, yakni mengajarkan konsep berbagi melalui media permainan, sedangkan tidak ada responden yang memilih jawaban B, yakni memberikan nasihat verbal tanpa tindakan langsung dan E, yang berarti semua responden menganggap bahwa pilihan yang diberikan sudah cukup relevan dengan pandangan mereka.

Grafik 4.11 Distribusi jawaban sikap keuangan



Berdasarkan grafik 4.11 sebanyak 51,43% responden memilih jawaban A, yakni anak belum memahami konsep uang, selanjutnya 25,71 memilih jawaban B, yakni anak kurang tertarik dengan kegiatan berbagi, selanjutnya 11,43% memilih jawaban C, yakni tidak ada waktu untuk mengajarkan secara langsung, selanjutnya 11,43% memilih jawaban D, yakni tidak yakin dengan cara mengajarkan konsep berbagi, dan tidak ada responden yang memilih jawaban E, yang berarti semua responden menganggap bahwa pilihan yang diberikan sudah cukup relevan dengan pandangan mereka.

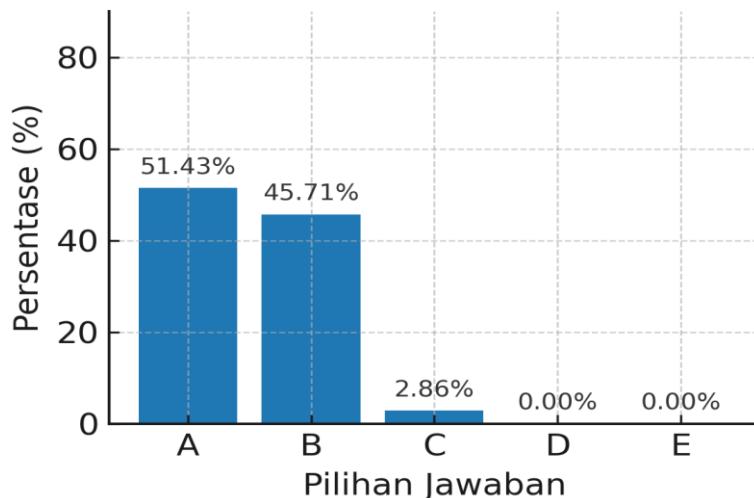
Grafik 4.12 Distribusi jawaban sikap keuangan



Berdasarkan tabel 4.12 sebanyak 5,71% responden memilih jawaban A, yakni memberikan penjelasan melalui cerita atau buku, selanjutnya 80,00% memilih jawaban B, yakni melibatkan anak dalam kegiatan berbagi secara langsung, selanjutnya 11,43%

memilih jawaban C, yakni menggunakan mainan atau alat bantu pendidikan, selanjutnya 2,86% memilih jawaban D, yakni memberikan reward setelah berbagi, dan tidak ada responden memilih jawaban E, yang berarti semua responden menganggap bahwa pilihan yang diberikan sudah cukup relevan dengan pandangan mereka.

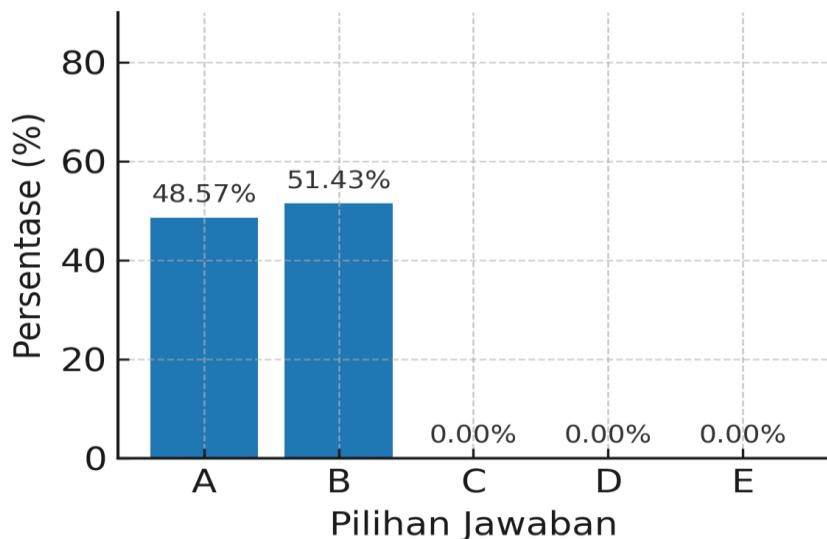
Grafik 4.13 Distribusi jawaban sikap keuangan



Berdasarkan grafik 4.13 sebanyak 51,43% responden memilih jawaban A, yakni mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, selanjutnya 45,71% memilih jawaban B, yakni mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini merupakan hal yang penting, selanjutnya 2,86% memilih jawaban C, yakni mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini merupakan hal yang cukup penting, kemudian tidak ada responden yang memilih jawaban D, yakni mengajarkan konsep berbagi

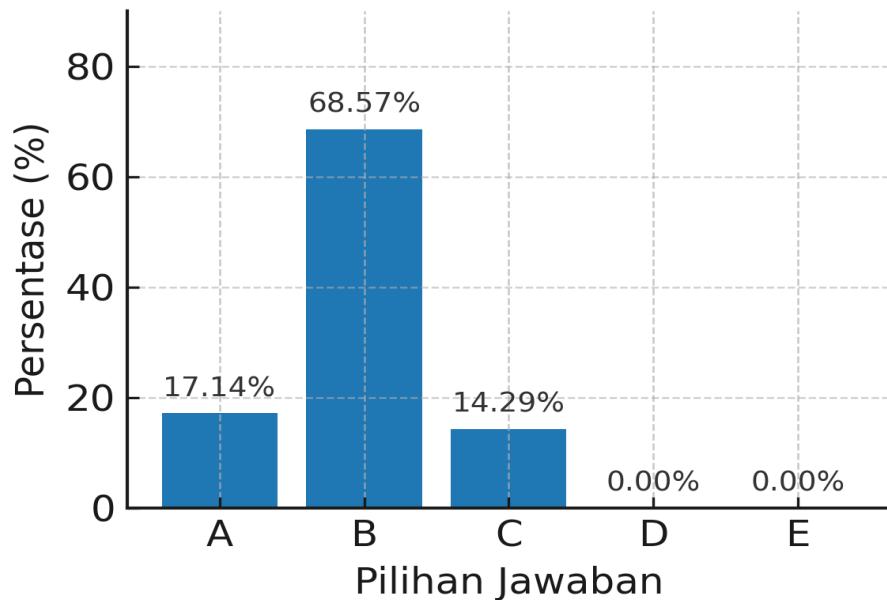
kepada anak usia dini merupakan hal yang tidak penting.

Grafik 4.14 Distribusi jawaban sikap keuangan



Berdasarkan grafik 4.14 sebanyak 48,57% responden memilih jawaban A, yakni responden sangat setuju untuk mengajarkan anak usia dini supaya terbiasa untuk berbagi, selanjutnya 51,43% memilih jawaban B, yakni responden setuju untuk mengajarkan anak usia dini supaya terbiasa berbagi, tidak ada responden yang memilih jawaban C maupun D, yakni responden menganggap bahwa mengajarkan anak usia dini untuk berbagi ini sangat penting.

Grafik 4.15 Distribusi jawaban sikap keuangan



Berdasarkan grafik 4.15 sebanyak 17,14% responden memilih jawaban A, yakni responden sangat sering melibatkan anak dalam kegiatan berbagi, selanjutnya 68,57% memilih jawaban B, yakni responden cukup sering melibatkan anak dalam kegiatan berbagi, selanjutnya 14,29% memilih jawaban C, yakni responden jarang melibatkan anak dalam kegiatan berbagi, dan tidak ada yang memilih jawaban D, yakni responden tidak pernah melibatkan anak dalam kegiatan berbagi.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini mengukur persepsi orang tua mengenai literasi keuangan pada anak usia dini melalui 3 faktor utama yaitu

1. Pengetahuan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa orang tua memiliki pemahaman literasi, khususnya dalam memahami konsep menabung dan cara mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini. Sebagian besar responden memilih jawaban yang menunjukkan bahwa menabung dipahami sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk digunakan pada masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Syafi & Riyadi, 2022) yang menekankan bahwa pemahaman mengenai fungsi menabung merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang mendasari pembentukan perilaku keuangan anak.

Temuan ini selaras dengan definisi literasi keuangan menurut OJK yang menekankan bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang kemampuan mengelola uang, melainkan juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Syafi & Riyadi, 2022). Artinya, pemahaman dasar tentang konsep menabung yang dimiliki orang tua dapat menjadi modal awal dalam membentuk perilaku keuangan anak sejak dini. Anak yang dibiasakan menabung akan belajar mengenai kontrol diri dan membedakan antara kebutuhan

dan keinginan.

Volpe (1981) dan kewal (2014) dalam (Suryanto & Rasmini, 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan dasar keuangan, khususnya tentang tabungan dan pinjaman, merupakan aspek penting dari literasi keuangan. Dalam konteks penelitian ini, dominasi jawaban responden pada pilihan yang menekankan pentingnya menabung menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki landasan kognitif yang mendukung penerapan literasi keuangan dalam keluarga. Hal ini penting karena aspek pengetahuan merupakan pondasi sebelum orang tua dapat mengajarkan perilaku dan sikap keuangan yang baik kepada anak.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa orang tua memiliki variasi dalam cara memperkenalkan konsep literasi keuangan, mulai dari kegiatan sederhana seperti memberikan celengan, hingga melibatkan anak dalam aktivitas kecil seperti membayar atau memilih barang belanjaan. Variasi pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas orang tua dalam menyesuaikan metode pengenalan literasi keuangan dengan karakter anak dan kondisi keluarga masing-masing. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dimana pengalaman konkret menjadi sarana utama dalam memahami konsep abstrak seperti nilai uang dan pengelolaan keuangan.

2. Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki perilaku yang positif, khususnya dalam membiasakan anak menabung dan memahami pentingnya literasi keuangan sejak dini. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa anak perlu diajarkan menabung sejak usia dini, dengan persentase jawaban dominan mencapai lebih dari 90%. Hal ini selaras dengan pendapat (Penelitian & Jppi, 2024) yang menyatakan bahwa anak-anak diajarkan untuk mengelola keuangan dengan menabung dan belanja melalui simulasi aktivitas belanja.

Perilaku keuangan yang baik pada orang tua tercermin pula dari pandangan mereka mengenai pentingnya pendidikan literasi keuangan bagi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menilai bahwa pengetahuan keuangan merupakan ketrampilan hidup yang perlu diajarkan sejak dini, agar anak mampu mengatur pengeluaran dan memiliki perencanaan finansial yang sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sarip et al., 2016). Yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Anak terbiasa melihat orang tuanya mengatur keuangan dengan baik akan terealisasi kebiasaan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mengenalkan praktik keuangan melalui

kegiatan sehari-hari yang sederhana. Misalnya, melibatkan anak saat menabung di celengan, memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi saat anak berhasil menabung, atau berdiskusi tentang penggunaan uang saku. Pendekatan semacam ini sejalan dengan teori (Yuwono, 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan pengalaman langsung dapat memperkuat kebiasaan keuangan anak. Dengan cara tersebut, anak belajar bahwa mengelola uang bukan hanya tentang menyimpan, tetapi juga merencanakan dan memprioritaskan kebutuhan.

. Anak perlu dilibatkan dalam kegiatan pengambilan keputusan sederhana. Seperti menentukan penggunaan uang atau memilih barang yang dibeli dari hasil tabungan mereka sendiri. Pembiasaan ini membentuk pola pikir anak agar lebih rasional dan terarah dalam penggunaan uang. Oleh karena itu, perilaku keuangan orang tua yang positif berperan besar dalam membangun kepribadian finansial anak.

3. Sikap Keuangan

Indikator terakhir dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap keuangan, yang mencakup nilai berbagi, empati, dan kemampuan anak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap pembentukan sikap keuangan anak.

Sikap berbagi yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk empati anak dan kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitarnya. (Angelina & Barus, 2021) menjelaskan bahwa aspek afektif dalam persepsi mencakup perasaan dan emosi yang muncul terhadap suatu objek, termasuk terhadap uang dan penggunaannya. Dengan menanamkan nilai berbagi, orang tua membantu anak memahami bahwa uang bukan hanya alat pemuas kebutuhan pribadi, tetapi juga sarana untuk membantu sesama. Sikap ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang peduli, dermawan, tidak konsumtif.

Selain nilai berbagi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menekankan pentingnya mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan. Sekitar 68% responden memilih jawaban yang menegaskan prinsip tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan OJK yang menekankan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam membedakan kebutuhan dan keinginan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Orang tua yang menanamkan prinsip ini kepada anak membantu mereka mengembangkan kontrol diri dan kebiasaan hidup hemat sejak dini.

Sikap keuangan juga terbentuk melalui perilaku orang tua dalam menggunakan uang secara bertanggung jawab. (Pujianti, 2020) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan

finansial anak, baik melalui aktivitas sehari-hari maupun contoh nyata, akan menumbuhkan sikap positif terhadap pengelolaan uang. Anak belajar dari perilaku orang tua yang konsisten dalam menabung, berbagi, dan berhemat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BA Aisyiyah Salamrejo Trenggalek, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah memahami tentang literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada tiga indikator utama, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Pada indikator pengetahuan keuangan, sebagian besar orang tua telah memahami konsep dasar seperti pentingnya menabung dan cara mengajarkannya kepada anak, meskipun pemahamannya belum mendalam pada aspek perencanaan keuangan yang lebih kompleks.

Pada indikator perilaku keuangan, orang tua menunjukkan hasil yang sangat baik dan konsisten. Sebagian besar responden telah menerapkan perilaku keuangan yang bijak, seperti membiasakan anak menabung, mengenalkan nilai uang, serta melibatkan anak dalam aktivitas sederhana terkait pengelolaan uang.

pada indikator sikap keuangan, sebagian besar orang tua menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai keuangan seperti berbagi, hemat, dan tanggung jawab. Namun, masih ada beberapa responden yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten di rumah.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 35 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini tejadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Salamrejo Trenggalek dengan jumlah responden 35 orang, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang positif dan mendukung terhadap pentingnya literasi keuangan bagi anak usia dini.

Pada aspek pengetahuan keuangan, orang tua menunjukkan persepsi bahwa maksud konsep menabung dan cara mengenalkan literasi keuangan pada anak ialah menyisihkan sebagian uang untuk digunakan dimasa depan dengan cara mengenalkannya adalah dengan memberikan contoh langsung kepada anak

Pada aspek perilaku keuangan, orang tua memandang bahwa kebiasaan keuangan anak, termasuk kemampuan mengelola uang jajan, kebiasaan menabung, serta perilaku hemat dapat mengajarkan prioritas dan perencanaan keuangan serta membangun kebiasaan positif sejak dini. Orang tua mengajarkan kepada anak supaya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dengan cara mengajak anak berdiskusi dengan aktivitas yang menarik seperti mengelompokkan gambar benda ataupun yang lain ke dalam kategori kebutuhan atau keinginan.

Pada aspek sikap keuangan, orang tua menunjukkan persepsi

bahwa sikap anak dalam menggunakan uang mencerminkan pemahaman awal mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan mengambil keputusan sederhana dengan cara melatih anak untuk berbagi dengan sesama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang selaras dan mendukung terhadap literasi keuangan. Mereka memahami bahwa pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan perlu dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kemandirian anak di masa depan. Dengan demikian, persepsi orang tua berperan penting dalam keberhasilan penerapan literasi keuangan pada anak usia dini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, di harapkan untuk terus meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan literasi keuangan di lingkungan keluarga. Orang tua dapat memulai dari hal sederhana seperti menyediakan celengan, mengajak anak menabung di bank, melibatkan anak dalam perencanaan keuangan kecil, dan berdiskusi mengenai kebutuhan serta keinginan. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kebiasaan positif sekaligus membangun karakter anak yang bertanggung jawab terhadap penggunaan

uang.

2. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sejak dini, misalnya melalui kegiatan proyek menabung bersama, simulasi jual beli, atau permainan edukatif yang menumbuhkan kesadaran finansial anak. Hal ini dapat memperkuat peran guru dalam mendukung keterlibatan orang tua dalam pembiasaan positif terkait keuangan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang luas, baik dari segi responden atau variabel yang dikaji, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memperngaruhi literasi keuangan.
4. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program edukasi literasi keuangan keluarga yang lebih terarah. Program sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara langsung perlu digalakkan agar pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan dapat tersebar lebih luas, terutama di kalangan orang tua yang memiliki anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, D., & Barus, B. (2021). Debi Angelina Br Barus Vol 5 No 2 (ISSN 2528-1038). *Psychophedia Jurnal Psikologi*, 5(2), 9–16.
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, N. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. 01(01), 1–12.
- Asnawi, M., Matani, C., & Patma, K. (2019). The Community Engagement Journal. *Pelatihan Manajemen Usaha, Kewirausahaan Dan Inovasi Buah Salak Pada Kelompok Tani Wadio Kota Nabire*, 2(1), 1–8. file:///D:/0. kuliahS3/semester 4/Disertasi/2/mendeley/Asnawi2019.pdf
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Faizah, Z. H., Setiawan, E., & Sulyandari, A. K. (2022). Pengembangan media buku cerita bergambar “my money” untuk pengenalan literasi keuangan pada kelompok B di RA Mamba’ul Hikmah Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 40–56.
- Fitriah, N., Duananda, M., Degeng, K., & Nyoman, I. (2023). *Enhancing Early Childhood Financial Literacy Through FinSOLEkid Indonesia : A*

- Comparative Study of Digital Platforms.* 8(September), 171–181.
- Guru, P. K., Belajar, M., & Lingkungan, D. A. N. (2016). *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 (188-198) Online :*
<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> *Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS.* 3(2), 188–198.
- Hanifah, A., & Hamdan, M. (n.d.). *Pentingnya Literasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini di TK Islam Melati, Kelurahan Cempaka Putih*
- Mukhlis, A., Husen, W., Fitriah, N., & Elvira, M. (2024). *Demographic Factors Influencing Parental Perceptions of Early Childhood Sexual Education : A Study in Malang City.* 9(December), 647–660.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA.* 9(3).
- Natsir, K. (2021). Mendorong Peran Orang Tua dalam membangun literasi keuangan anak sejak dini. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanegara, 2 Desember 2021*, 1143–1150.
- Nurlela, N., Fuad, M., Brastoro, B., Arfa, F. F., Hamama, F., & Widiyarto, S. (2023). Pengembangan Kecakapan Finansial melalui Buku Literasi OJK pada Siswa TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6631–6640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5376>
- Penelitian, J., & Jppi, I. P. S. (2024). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN GURU DAN Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI).* 18(2), 124–131.
- Pengelolaan, B., & Pribadi, K. (2017). *JURNAL NOMINAL / VOLUME VI*

*NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. VI.*

- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Satya Widya*, 34(1), 39–49.
- Prima, A. F., & Andisa, W. R. (2021). *Pentingnya pendidikan ekonomi keluarga dalam membentuk perilaku ekonomi anak*. 1(2), 105–110.
<https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p105-110>
- Pujianti, dkk. (2020). *Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education pada Anak Usia Dini*.
- Purwanti, E., Haerudin, D. A., Tinggi, S., & Pendidikan, I. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*.
- Resiana, R. S., & Marlina, N. (2007). *Pengaruh Literacy Financial Terhadap Financial Awareness Orang Tua Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Garut*. c, 1–14.
- Sari, A. Y., & Sa, N. (2022). *Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia*. 6(3), 2085–2094.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Sri Mulyati, R. P. H. (2021). The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia, volume 4*.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2).

<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>

Syafi, A., & Riyadi, I. M. (2022). *PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN FINANCIAL*. 03(02), 137–154.

YAHYA KHAMIS AHMED ALMUALM. (2007). No Title. Available online.

Ятыратам, выпуск 12(235), 245.

Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.663>

Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). *Teachers' financial literacy : Does it impact on financial behaviour ?* 10, 653–658.

<https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.014>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Kuesioner

ANGKET KUESIONER

“Persepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini”

Nama Orang Tua :

Pekerjaan Orang Tua :

Petunjuk pengisian

1. Pahami baik-baik setiap pernyataan berikut, kemudian jawablah semua pertanyaan sesuai dengan pilihan
2. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia pada angket atau berikan persepsi jawaban sendiri pada baris yang telah tersedia
3. Untuk memberikan jawaban pada lembar angket berikut, responden cukup melingkari atau menyilang jawaban yang di sediakan atau responden menulis pendapat sendiri pada baris yang sudah di sediakan
4. Atas partisipasinya dan kesediaannya dalam pengisian angket ini saya ucapkan terimakasih

Butir-Butir Pertanyaan dibawah mohon di isi dengan memilih salah satu dari 4 jawaban

1. Apa yang dimaksud dengan konsep menabung ?
 - a. Menabung dapat membantu mengelola keuangan secara bijak
 - b. Menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di masa depan
 - c. Mengurangi ketergantungan pada utang, karena memiliki tabungan
 - d. Menabung memberikan rasa aman karena memiliki cadangan uang
 - e. Lainnya
2. Apa yang sebaiknya diajarkan kepada anak usia dini terkait uang?
 - a. Nilai uang dan cara memperolehnya
 - b. Pentingnya menabung
 - c. Berbagi dengan sesama
 - d. Perbedaan antara kebutuhan dan kekurangan
 - e. Lainnya
3. Bagaimana cara terbaik untuk mengenalkan anak tentang literasi keuangan ?
 - a. Mengajak anak berbicara tentang uang
 - b. Memberikan uang saku pada anak
 - c. Menjelaskan dengan contoh konkret
 - d. Mengajak anak untuk berbelanja
 - e. Lainnya
4. Kapan waktu yang tepat untuk mulai mengajarkan anak menabung?
 - a. 3 – 5 tahun
 - b. 6 – 9 tahun
 - c. 10 – 12 tahun
 - d. 13 – 17 tahun
 - e. Lainnya
5. Apa yang sebaiknya dilakukan orang tua ketika anak meminta barang yang tidak terlalu diperlukan?
 - a. Mengajak ngobrol anak tentang kebutuhan dan keinginan
 - b. Memberikan contoh pengelolaan keuangan pada anak
 - c. Mengalihkan perhatian anak ke aktivitas yang lain

- d. Mendorong anak untuk menabung supaya bisa membeli dengan uang hasil tabungannya
 - e. Lainnya
6. Mengapa penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam hal pengelolaan keuangan bagi anak-anak mereka?
- a. Dapat membangun kebiasaan positif sejak dini
 - b. Mencegah masalah keuangan di masa depan
 - c. Mengajarkan pentingnya prioritas dan perencanaan
 - d. Dapat memberikan contoh dalam pengelolaan keuangan
 - e. Lainnya
7. Bagaimana cara yang tepat bagi orang tua untuk mengajarkan konsep membedakan antara "kebutuhan" dan "keinginan" kepada anak?
- a. memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari
 - b. mengajak anak untuk berdiskusi sebelum membeli sesuatu.
 - c. Membantu anak membuat daftar barang atau aktivitas yang mereka inginkan dan butuhkan
 - d. Membuat permainan sederhana di mana anak diminta mengelompokkan gambar atau benda ke dalam kategori kebutuhan atau keinginan
 - e. Lainnya
8. Apa yang sebaiknya dilakukan orang tua ketika anak ingin membeli barang yang harganya melebihi uang yang dimiliki?
- a. Menawarkan alternatif barang yang lebih terjangkau
 - b. Mengajak anak pulang untuk mengambil uang dirumah
 - c. Mencari pinjaman uang
 - d. Menyarankan untuk menunda pembelian
 - e. Lainnya
9. Menurut Anda, pada usia berapakah anak mulai dapat diajarkan konsep berbagi dalam konteks keuangan?
- a. Di bawah 3 tahun
 - b. 3-4 tahun
 - c. 5-6 tahun
 - d. Di atas 6 tahun
 - e. Lainnya.....

10. Bagaimana cara Anda biasanya mengajarkan konsep berbagi dalam hal keuangan kepada anak Anda?
- Memberikan contoh langsung melalui tindakan (misalnya, sedekah bersama)
 - Memberikan nasihat verbal tanpa tindakan langsung
 - Membuatkan anak belajar sendiri melalui pengalaman
 - Mengajarkan konsep berbagi melalui media permainan
 - Lainnya....
11. Kendala apa yang paling sering Anda hadapi ketika mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini?
- Anak belum memahami konsep uang
 - Anak kurang tertarik dengan kegiatan berbagi
 - Tidak ada waktu untuk mengajarkan secara langsung
 - Tidak yakin cara mengajarkan konsep berbagi
 - Lainnya...
12. Dalam pandangan Anda, bagaimana cara paling efektif mengajarkan anak tentang pentingnya berbagi?
- Memberikan penjelasan melalui cerita atau buku
 - Melibatkan anak dalam kegiatan berbagi secara langsung
 - Menggunakan mainan atau alat bantu pendidikan
 - Memberikan reward setelah berbagi
 - Lainnya....
13. Seberapa penting menurut Anda mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini sebagai bagian dari literasi keuangan?
- Sangat penting
 - Penting
 - Cukup penting
 - Tidak penting
14. Apa pendapat anda tentang mengajarkan anak usia dini untuk menyisihkan uang untuk berbagi (misalnya untuk sedekah atau membantu orang lain) ?
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

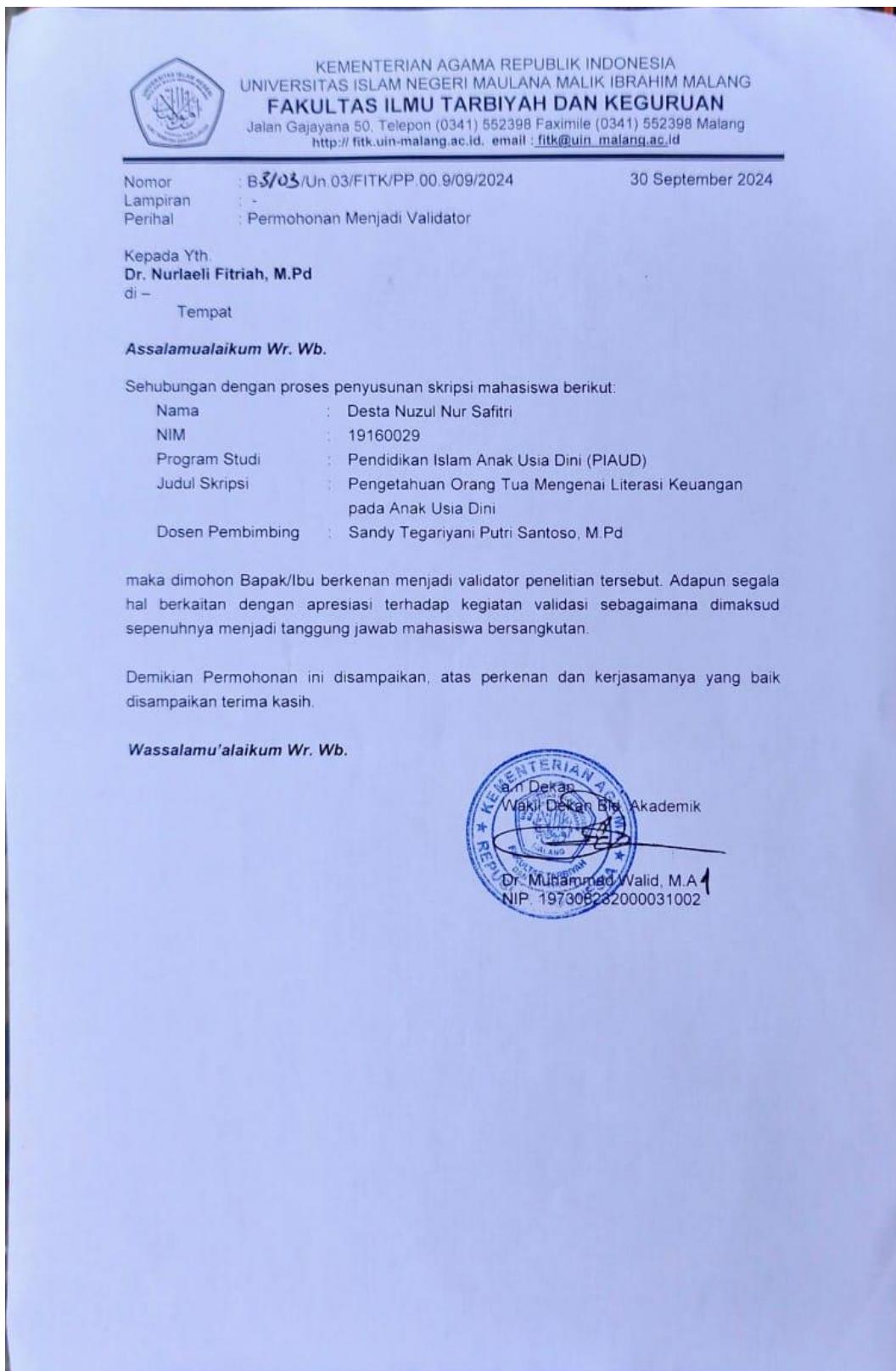
15. Seberapa sering anda melibatkan anak dalam kegiatan berbagi keuangan (misalnya donasi atau memberikan uang kepada yang membutuhkan) ?
- a. Sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2 Hasil Presentase

no	Jawaban A	Jawaban B	Jawaban C	Jawaban D	Jawaban E
1	10	10	6	6	3
2	10	14	5	3	3
3	12	7	12	4	0
4	33	2	0	0	0
5	14	8	4	7	2
6	20	6	6	3	0
7	14	13	4	4	0
8	21	5	1	7	1
9	5	8	11	7	4
10	20	0	10	5	0
11	18	9	4	4	0
12	2	28	4	1	0
13	18	16	1	0	0
14	17	18	0	0	0
15	6	24	5	0	0

No Pertanyaan	Jawaban A (%)	Jawaban B (%)	Jawaban C (%)	Jawaban D (%)	Jawaban E (%)
1	28.57%	28.57%	17.14%	17.14%	8.57%
2	28.57%	40.00%	14.29%	8.57%	8.57%
3	34.29%	20.00%	34.29%	11.43%	0.00%
4	94.29%	5.71%	0.00%	0.00%	0.00%
5	40.00%	22.86%	11.43%	20.00%	5.71%
6	57.14%	17.14%	17.14%	8.57%	0.00%
7	40.00%	37.14%	11.43%	11.43%	0.00%
8	60.00%	14.29%	2.86%	20.00%	2.86%
9	14.29%	22.86%	31.43%	20.00%	11.43%
10	57.14%	0.00%	28.57%	14.29%	0.00%
11	51.43%	25.71%	11.43%	11.43%	0.00%
12	5.71%	80.00%	11.43%	2.86%	0.00%
13	51.43%	45.71%	2.86%	0.00%	0.00%
14	48.57%	51.43%	0.00%	0.00%	0.00%
15	17.14%	68.57%	14.29%	0.00%	0.00%

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Validator





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-~~3109~~/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2024 30 September 2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Desta Nuzul Nur Safitri
NIM	: 19160029
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	: Pengetahuan Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing	: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

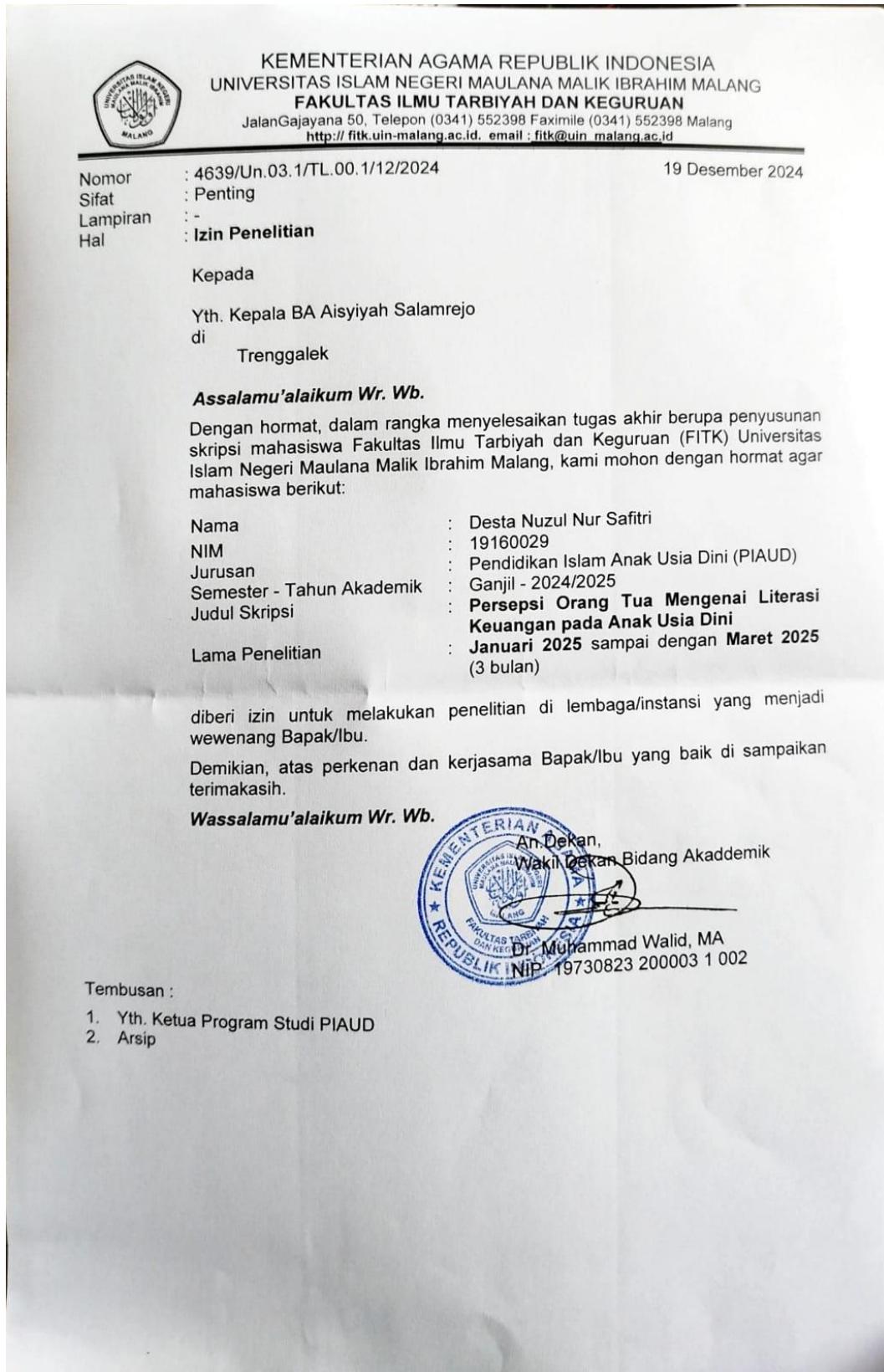
maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



Lampiran 5 Validitas Ahli

Tabel penilaian instrumen

No	Pertanyaan	Kejelasan				Kesulitan				Komentar/Saran
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Apa yang dimaksud dengan konsep menabung ? a. Menabung dapat membantu mengelola keuangan secara bijak b. Menyisihkan sebagian uang untuk digunakan di masa depan c. Mengurangi ketergantungan pada utang, karena memiliki tabungan d. Menabung memberikan rasa aman karena memiliki cadangan uang e. Lainnya				✓				✓	
2	Apa yang sebaiknya diajarkan kepada anak usia dini terkait uang? a. Nilai uang dan cara memperolehnya b. Pentingnya menabung c. Berbagi dengan sesama d. Perbedaan antara kebutuhan dan kekurangan e. Lainnya			✓			✓			
3	Bagaimana cara terbaik untuk mengenalkan anak tentang literasi keuangan ? a. Mengajak anak berbicara tentang uang		✓					✓		

	b. Memberikan uang saku pada anak c. Menjelaskan dengan contoh konkret d. Mengajak anak untuk berbelanja e. Lainnya							
4	Kapan waktu yang tepat untuk mulai mengajarkan anak menabung? a. 3 – 5 tahun b. 6 – 9 tahun c. 10 – 12 tahun d. 13 – 17 tahun e. Lainnya			✓			✓	
5	Apa yang sebaiknya dilakukan orang tua ketika anak meminta barang yang tidak terlalu diperlukan? a. Mengajak ngobrol anak tentang kebutuhan dan keinginan b. Memberikan contoh pengelolaan keuangan pada anak c. Mengalihkan perhatian anak ke aktivitas yang lain d. Mendorong anak untuk menabung supaya bisa membeli dengan uang hasil tabungannya e. Lainnya		✓			✓		

6	Mengapa penting bagi orang tua untuk menjadi teladan dalam hal pengelolaan keuangan bagi anak-anak mereka? a. Dapat membangun kebiasaan positif sejak dini b. Mencegah masalah keuangan di masa depan c. Mengajarkan pentingnya prioritas dan perencanaan d. Dapat memberikan contoh dalam pengelolaan keuangan e. Lainnya			✓		✓	
7	Bagaimana cara yang tepat bagi orang tua untuk mengajarkan konsep membedakan antara "kebutuhan" dan "keinginan" kepada anak? a. memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari b. mengajak anak untuk berdiskusi sebelum membeli sesuatu. c. Membantu anak membuat daftar barang atau aktivitas yang mereka inginkan dan butuhkan d. Membuat permainan sederhana di mana anak diminta mengelompokkan gambar atau benda ke dalam kategori kebutuhan atau keinginan e. Lainnya		✓		✓		

8	Apa yang sebaiknya dilakukan orang tua ketika anak ingin membeli barang yang harganya melebihi uang yang dimiliki? a. Menawarkan alternatif barang yang lebih terjangkau b. Mengajak anak pulang untuk mengambil uang dirumah c. Mencari pinjaman uang d. Menyarankan untuk menunda pembelian e. Lainnya			✓		✓	
9	Menurut Anda, pada usia berapakah anak mulai dapat diajarkan konsep berbagi dalam konteks keuangan? a. Di bawah 3 tahun b. 3-4 tahun c. 5-6 tahun d. Di atas 6 tahun e. Lainnya.....		✓			✓	
10	Bagaimana cara Anda biasanya mengajarkan konsep berbagi dalam hal keuangan kepada anak Anda? a. Memberikan contoh langsung melalui tindakan (misalnya, sedekah bersama) b. Memberikan nasihat verbal tanpa tindakan langsung c. Membiaran anak belajar sendiri melalui pengalaman d. Mengajarkan konsep berbagi melalui media permainan e. Lainnya....			✓		✓	

11	Kendala apa yang paling sering Anda hadapi ketika mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini? a. Anak belum memahami konsep uang b. Anak kurang tertarik dengan kegiatan berbagi c. Tidak ada waktu untuk mengajarkan secara langsung d. Tidak yakin cara mengajarkan konsep berbagi e. Lainnya...			/		/	
12	Dalam pandangan Anda, bagaimana cara paling efektif mengajarkan anak tentang pentingnya berbagi? a. Memberikan penjelasan melalui cerita atau buku b. Melibatkan anak dalam kegiatan berbagi secara langsung c. Menggunakan mainan atau alat bantu pendidikan d. Memberikan reward setelah berbagi e. Lainnya....			/		/	
13	Seberapa penting menurut Anda mengajarkan konsep berbagi kepada anak usia dini sebagai bagian dari literasi keuangan? a. Sangat penting b. Penting c. Cukup penting d. Tidak penting		/			/	

C. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Sugih, beras, beras

D. KESIMPULAN

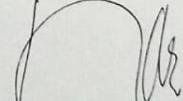
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk orangtua ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Malang, 12 Desember 2024

Validator



Dr.Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP.

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Perbaiki desain jalan

1. Keuangan tidak digunakan langsung habis
 2. Keralkan kebutuhan, sesuaikan budget
 3. Kalimat yang secara diliangkam
 4. Kalimat yang ambigu (beri contoh)
 5. Tidak mendosa atau topi beri penjelasan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk orangtua ini dinvatakan

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
 2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
 3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon memberi tanda lingkaran (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Malang, 02 Oktober 2024

Validator

D. B. Johnson

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

NIP.

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan Skripsi

11/26/25, 4:28 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 19160029
Nama	: DESTA NUZUL NUR SAFITRI
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing	: Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd
Judul Skripsi	: Presensi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Mei 2023	Finansial Literasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	12 Juni 2023	Literasi Keuangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	4 Oktober 2023	Finansial Literasi	Ganjil 2023/2024	Belum Dikoreksi
4	4 Oktober 2023	Finansial Literasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	18 Oktober 2023	Proposal Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	29 November 2023	proposal penelitian revisi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	2 Desember 2023	Literasi Keuangan	Ganjil 2023/2024	Belum Dikoreksi
8	29 Juli 2024	Instrumen Penelitian	Ganjil 2024/2025	Belum Dikoreksi
9	29 Juli 2024	Instrumen Penelitian	Ganjil 2024/2025	Belum Dikoreksi
10	21 Agustus 2024	Instrumen Penelitian (Revisi)	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	17 September 2024	INSTRUMEN REVISI	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	9 November 2025	bimbingan bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 9 November 2025
Dosen Pembimbing

11/26/25, 4:28 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

<https://empatik.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/65>

2/2

Lampiran 7 Lembar Bebas Plagiasi

11/26/25, 4:37 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : DESTA NUZUL NUR SAFITRI
NIM : 19160029
Konsentrasi : Perkembangan Bahasa dan Literasi
Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Mengenai Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	24%	13%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 November 2025
UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 8 Foto/Dokumentasi





BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Desta Nuzul Nur Safitri
NIM	:	19160029
Tempat Tanggal Lahir	:	Trenggalek, 12 Desember 2000
Fakultas/Jurusan/Program Studi	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk	:	2019
Alamat Rumah	:	RT 05 / RW 02 Desa Sumber, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek, Trenggalek Jawa Timur
No. Telpo	:	087864756540
Alamat email	:	destanuzul0237@gmail.com

Malang, 02 Desember 2025
Mahasiswa,

Desta Nuzul Nur Safitri